

8203

8203

F 72

3203

**HIKAJAT
SERIBOE SOEWATOE MALAM,**

JA-ITOE

20-2

TJERITERA-TJERITERA ARAB,

DI

TJERITERAKAN

PADA

BAHASA MALAJOE,

DENGNGAN MENGIKOET KARANGAN

BAHASA WOLANDA.

Nomor 2.

TERTJITAK DI PERTJITAKAN TOEWAN

BRUINING & WIJT,

1874.

F 72

RIJKSUNIVERSITEIT LEIDEN



0950 7984

*63696

807

6.179

202

F72



ka djawab SEHERAZAD: »Begimana perentahnja toewan kita, apa kemaoean toewan kita, kita djoendjoeng.»

Maka soeltan itoe djoega terlaloe kepengngen mendengngar penghabisan tjeritera itoe, maka sebab itoelah belom djoega ija kasih perintah akan memboenoeh SEHERAZAD.

MALAM JANG KESABELAS.

Hata maka begimana jang soedah', pada waktoe soeboeh, DINARZAD pon minta pada soedaranja akan menjeriterakan samboengan tjeriteranja toekang tangkap ikan itoe. Maka dengngan idzinnja SAHRIJAR moelaïlah SEHERAZAD bertjeritera begini:

Serta djin itoe soedah berdjandji akan berkata jang benar, maka toekang tangkap ikan itoe berkatalah: »Akoe kepengngen tahoe, apa betoel angkau tadi ada di dalam tempajan ini, dan apa angkau berani menentoe-kan itoe dengngan soempah menjeboet nama Allah?» Maka djawabnja djin: »Ja, akoe bersoempah pada Allah jang akoe tadi ada di dalam tempajan itoe.» Maka kata toekang tangkap ikan: »Itoe akoe tiada boleh pertjaja, karena tempajan itoe belom sampe besarnja akan memoe-wat satoe kaki angkau; maka dari sebab itoe, begimana badan angkau samoewanja boleh masoek di dalam tempajan itoe?» Maka kata djin: »Akoe bersoempah jang akoe tadi soenggoeh ada di dalam tempajan itoe. Belom djoega angkau pertjaja sesoedahnja akoe bersoempah begitoe?» Maka toekang tangkap ikan itoe berkata lagi: »Tiadalah akoe boleh pertjaja, djikaloe angkau tiada nja-

takan, ja-itoe angkau masoekkan badan angkau di dalam tempajan itoe lagi di hadapan akoe."

Koemdian dari pada itoe maka djin itoe mendjadi asap kembali, maka asap itoe terpentjar di atas laoet begimana bermoela, dan terkoempoel laloe masoek pelahan-pelahan dan rata ka dalam tempajan itoe sampe habis. Serta soedah maka kedengngaranlah soewatoe soewara dari dalam tempajan itoe, berkata; "Hei, angkau orang koerang pertjaja, sekarang akoe ada di dalam tempajan ini: angkau pertjaja sekarang?"

Adapon pertanjaän itoe tiada di sahoetinja lagi oleh toekang tangkap ikan itoe, bahwa ija tjepat-tjepat menoetoe tempajan dengngan toetoepannja dari timah itoe, laloe ija berkata: "Hei, djin, sekarang ini angkaulah boleh meminta ampoen pada akoe; angkau pilihlah begimana roepa angkau maoe mati! Akan tetapi fikirankoe baiklah angkau akoe lemparkan di laoet lagi, di tempat angkau tadi itoe. Maka akoe ini maoe memboewat roemah di pinggir laoet ini boewat tinggal, soepaja akoe boleh bilangkan pada sakalian toekang-toekang ikan jang datang kamari menangkap ikan, djangnganlah marika itoe menoeloeng djin ini, karena ija soedah bersoempah, ja-itoe barang siapa melepaskan dia dari pada sangsaranja ija pon di boenoehnja."

Sjahadan maka serta djin itoe mendengngar perkataän itoe, maka ija pon berontak di dalam tempajan itoe, soepaja boleh kaloewar, akan tetapi kekoewatannja tiada sampe, karena tjapnja Nabi SOELEIMAN di atas toetoepan tempajan itoe lebih koewat. Koemdian serta njata padanja jang toekang tangkap ikan itoe lebih koewasa dari pada dia, maka djin itoe pon menahan marahnja, dan berkatalah ija lemah-lemboet; "Hei,

toekang tangkap ikan, ati-ati, djangnganlah angkau boewat apa jang angkau katakan itoe. Djangnganlah angkau kira betoel apa jang akoe katakan tadi itoe, sakalian itoe tiada lain, melainkan permaenan adanja.” Maka toekang tangkap ikan berkata: »Hei orang aloes, tadi angkau sa’orang aloes jang paling besar, akan tetapi sekarang ini jang paling ketjil; maka akoe ini tiada kepengngan pertjaja perkataan angkau, dan angkau poelanglah ka tempat angkau di laoet. Karana angkau soedah tinggal begitoe lama di dalam laoet, maka bolehlah djoega angkau tinggal di sitoe sampe hari kiamat. Tadi akoe minta pada angkau, djangngan angkau boenoeh akoe, akan tetapi angkau tiada maoe menoeroet permintaän akoe itoe; sekarang akoe balas kedjahatan dengngan kedjahatan.”

Hata maka djin itoe menjoba dengngan segala akal akan menimboelkan kasihannja toekang tangkap ikan itoe, dan ija berkata: »Boekalah tempajan ini; djikaloe angkau toeroetkan permintaän akoe, nistjaja angkau tiada menjesal.” Maka sahoetnja toekang tangkap ikan: »Angkau tiada boleh di pertjaja; akoe haroes dapat hoe-koeman mati, djikaloe akoe pertjaja pada angkau. Djikaloe angkau terlepas, nistjaja perboewatan angkau pada akoe seperti perboewatan sa’orang radja pada doekoen-nja bernama DOEBAN.

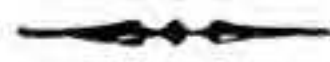
Hal ahwal radja itoe dengngan doekoennja akoe maoe tjeriterakan pada angkau; dengngarlah:

TJERITERA

RADJA JOENÄNI DAN DOEKOENNJA

BERNAMA

DOEBAN.



Hata maka adalah di negeri Soeman di tanah Persi, sa'orang radja; maka orang-orang negeri itoe atsalnja dari negeri Joenäni di tanah Eropa. Maka radja itoe ada soewatoe penjakit, ja-itoe penjakit kedal. Maka doekoen-doekoennja menjobakan segala obat-obat, akan tetapi soewatoe pon tiada boleh membaikkan penjakit itoe. Serta doekoen-doekoen itoe tiada tahoe, obat apakah lagi boleh di pakekan pada radja itoe, maka datanglah sa'orang doekoen di astananja radja itoe; maka nama-nja doekoen itoe, ja-itoe **DOEBAN** namanja.

Adapon doekoen itoe mendapat 'ilmoe obat-obatnja dari peladjaran kitab-kitab orang-orang bangsa dan bangsa Joenäni, dan bangsa Persi, dan bangsa Toerki, dan bangsa Arab, dan bangsa Rom, dan bangsa Soeriäni, dan bangsa Jehoedi; dan lagi bidjaksananja tiada berhingga. Maka kekoewatan dan kebaikan akar-akar dan daon-daon, itoe sakalian soewatoe pon tiada jang ija tiada tahoe.

Serta ija mendengngar jang radja itoe sakit dan doekoen-doekoennja soedah habis akal akan mengobati radja itoe, maka **DOEBAN** pon berpake pakeän jang amat bagoes dan pergilah ija menghadap radja itoe. Maka ija bersembah: »Toewankoe, hamba ini mendapat chabar, ja-itoe: doekoen-doekoen toewankoe tiada sanggoep lagi

membaikkan penjakit toewankoe; djikaloe toewankoe segra hamba rawati, hamba berdjandji, ja-itoe: penjakit toewankoe hamba baikkan tiada dengngan obat minoem atawa obat gosok badan." Serta radja mendengngar perkataän doekoen itoe, maka radja pon menjahoet: »Djikaloe angkau boleh djadikan apa jang angkau katakan itoe, segralah akoe kasih kekajaän pada angkau dan pada anak tjoetjoe angkau, dan lagi angkau boleh harap pertjintaän akoe pada angkau lebih-lebih dari ketjintaän akoe pada orang-orang lain. Angkau berdjandji, ja-itoe: angkau hilangkan penjakitkoe ini tiada memake obat minoem atawa obat gosok badan?" Maka sembahnja doekoen itoe: »Hamba sanggoep dengngan pertoeloengan Allah ta'ala menghilangkan penjakit itoe; djikaloe toewankoe segra, besok-pagi hamba moelaï merawatkan toewankoe."

Koemdian dari pada itoe maka DOEBAN pon poelang ka roemahnja. Adapon niatnja doekoen itoe mengobatan radja itoe dengngan soewatoe matjam permaenan; maka barang siapa memaen permaenan itoe, ija terpaksa memake tenaga badannja, lari ka sana, lari ka mari di tanah lapang, dan melemparkan dan menjamboet bolla-bolla dari kajoe, serta berkoeda. Serta doekoen itoe sampe di roemahnja maka ija sediakan perkakas permaenan itoe. Pada esoknja maka doekoen itoe pergilah lagi ka astana menghadap radja. Serta ija soedah menjembah dan menjioem tanah.

Hata maka serta sampe di sitoe hari pon siang; maka SEHERAZAD berhenti bertjeritera.

Maka DINARZAD berkata: »Soedarakoe, sesoenggoeh-

nja, akoe tiada boleh habis fikir, bagaimana angkau boleh tahoe sakalian tjeritera-tjeritera itoe." Maka jawabnja SEHERAZAD: "Besok angkau dengngar jang lebih bagoes; djikaloe toewan kita masih soeka memandjangkan 'oemoerkoe."

Maka SAHRIJAR lebih-lebih dari pada DINARZAD kepengngennja mendengngar samboengan tjeritera itoe, maka dari pada itoelah belom djoega ija menjoeroeh memboenoeh SEHERAZAD.

MALAM JANG KEDOEWABELAS.

Pada malam jang kedoewabelas maka pada waktoe soeboeh SEHERAZAD pon moelaïlah menjamboeng tjeritera itoe:

Serta doekoen DOEBAN soedah menjembah dan menjioem tanah, maka ija berkata pada radja itoe akan menaik koeda dan pergi ka soewatoe tanahlapang, tempat permainan itoe; maka serta radja itoe sampe di sitoe, maka di persembahkan perkakas permainan itoe oleh DOEBAN pada radja, dan ija berkata: "Toewankoe, mainlah dengngan kajoe ini; di pemegangan kajoe ini ada soewatoe lobang, dan di dalam lobang itoe hamba soedah tarohkan obat. Djikaloe toewankoe maen sampe antero badan keringngat dan serta obat itoe djadi hangat di dalam tangngan toewankoe, maka obat itoe masoek di dalam badan. Serta toewankoe soedah keringngat sampelah bermaen, karena obat itoe soedah memakan. Koemudian serta toewankoe sampe di

astana, toewankoe bertjoetji dan bergosok badan, dari kepala sampe di kaki, laloe masoek ka tempat tidoer; maka pada esoknja nistjaja toewankoe baik adanja."

Koemdian maka radja itoe bermaenlah dengngan iring-annja begimana atoeran doekoen DOEBAN, dan serta sampe waktoe, radja itoe pon poelanglah ka astananja. Maka radja itoe merasa badannja segar, dan pada esoknja njatalah padanja jang penjakitnja soedah hilang, dan lagi penjakit itoe tiada bekasnja di badannja radja itoe, sadikit pon tiada. Maka radja itoe terlaloe amat heran, dan soeka hatinja pon tiada boleh di katakan. Adapon serta radja itoe soedah berpake, maka baginda itoe pergilah ka tempat perhimpoean dan doedoek di tempat-doedoek keradjaän akan melihatkan dirinja pada sakalian menteri-menteri dan hoeloebalang-hoeloebalangnja. Maka pada pagi-pagi marika itoe samoewa soedah berkoempoel di sitoe, karena marika itoe terlaloe amat kepengngan tahoe kedjadian perobatan itoe. Sertamarika itoe melihat radjanja soedah baik, maka marika itoe pon bersoeka-soeka-hatilah.

Koemdian maka doekoen DOEBAN pon masoek di tempat perhimpoean itoe, dan berloetoet di hadapan tempat-doedoek keradjaän, dan menoendoekkan kepalanja sampe di tanah. Maka radja itoe menjoeroeh dia bangoen dan di adjaknja dia doedoek di sabelahnja serta dia di hoendjoekkannja pada perhimpoean dan memoedji kebidjakkannja.

Adapon karena pada hari itoe radja memanggil menteri-menterinja dan hoeloebalang-hoeloebalangnja berdahar di astana, maka doekoen DOEBAN djoega di panggilnja masoek di medan itoe, dan lagi dia di kasihnja tempat-doedoek di sabelahnja.

Hata maka karena matahari soedah terbit, maka SEHERAZAD pon berhentilah bertjeritera.

Maka SAHRJAR pon bangoen; karena apa jang ija soedah dengngar terlaloe amat menjoekakan hatinja, maka ija menoenggoe lagi sampe esoknja.

MALAM JANG KETIGABELAS.



Sjahadan maka serta waktoe sampe, SEHERAZAD pon bertjeritera dengngan idzinnja soeltan, ja'ni:

Koemdian maka terseboetlah perkataan, radja itoe berfikir, ja-itoe: belom sampe ija memberi hormat pada doekoen DOEBAN, maka serta hari soedah malam dan tetamoe maoe poelang, maka doekoen itoe di pakekannja oleh radja itoe soewatoe pakean jang amat bagoes, ja-itoe pakean seperti pakean menteri-menteri dan hoeloebang-hoeloebalangnja radja, djikaloe marika itoe menghadap radja; dan lagi doekoen itoe di kasihnja oewang doewa poeloeh riboe roepiah banjaknja. Maka bolehlah di katakan, ja-itoe: radja itoe merasa oetang-boedi besar, maka dari sebab itoelah doekoen DOEBAN saban hari menerima tanda kebajikannja radja itoe padanja.

Hata maka radja itoe ada sa'orang menteri, ja-itoe: menteri jang pertama. Maka menteri itoe terlaloe amat djahat 'adatnja dan ija tiada takoet berboewat segala kedjahatan. Maka kekasihan radja itoe pada DOEBAN sangngat memanaskan hatinja menteri itoe, dan lagi kebesarannja koerang, serta DOEBAN soedah djadi kekasihannja radja; maka sebab itoelah menteri itoe berdendam

mendjatohkan DOEBAN dari pada karoenia radja. Maka dengngan niat itoe ija menghadap radja mengchabarkan soewatoe roesia besar. Serta radja itoe bertanja apakah roesia itoe, maka menteri itoe pon berkata; »Toewankoe, kira-kira hamba ini, koerang tetap keoentoengan sa'orang radja, djikaloe radja itoe memberi pertjajaännja kapada orang jang belum di tjoba hati-boedinja. Maka toewan-koe ini memberi segala kebaikan kapada doekoen DOEBAN. Adapon ija ini sa'orang jang tiada boleh di per-tjaja, karena ija datang kamari dengngan niat memboe-noeh toewankoe.» Maka radja bertanja: »Darimana angkau dapat chabar itoe? Angkau ingngatlah jang angkau berkata pada toewan angkau, lagi perkara ini perkara besar; djangngan angkau kira perkataan angkau itoe gampang akoe pertjaja.» Maka djawabnja menteri: »Toewankoe, apa jang hamba katakan itoe sesoenggoeh-nja njata pada hamba. Kepertjajaän toewankoe pada doekoen DOEBAN boleh membinasakan toewankoe. Ti-adalah boleh sampe awas toewankoe mendjaga diri, karena doekoen itoe datang djaoeh-djaoeh dari Joenäni ka astana toewankoe dengngan niat menjampekan apa jang hamba seboet itoe.»

Maka radja itoe berkata lagi: »Itoe tiada boleh akoe pertjaja; karena doekoen itoe sa'orang jang paling baik dari pada segala manoesia; tiadalah sa'orang di dalam doenia jang lebih akoe sajang dari dia. Angkau tahoe bagaimana ija menghilangkan penyakit akoe; obatnja meng'adjaibkan orang. Djikaloe ija berniat memboenoeh akoe, mengapakah ija menoeloeng akoe? Adapon njata-lah, ja-itoe dengngan penyakit itoe 'oemoerkoe tiada bo- leh pandjang, karena badankoe soedah terlaloe roesak. Maka sebab itoe, djangnganlah angkau berboewat pi-

tenah lagi; maka akoe chabarkan pada angkau, doekoen itoe akoe kasih oewang boewat kehidoepannja sapoeloeh riboe roepiah sa'boelan. Djikaloe akoe kasih padanja kekajaän dan keradjaän akoe sakalian, kira-kirakoe belom djoega sampe akoe membajar oetang boedi padanja. Maka njatalah pada akoe, ja itoe: kebaikan doekoen DOEBAN mendjailkan hati angkau; akan tetapi angkau tiada boleh merobahkan hatikoe akan berboewat jang tiada patoet padanja; akoe masih ingngat perkataännja menteri-menterinja sa'orang radja bernama SINBAD, akan menahankan perentahnja radja itoe akan memboenoe poeteranja."

Serta sampe di sitoe maka SEHERAZAD pon berkata: »Toewankoe, tjahaja matahari melarang hamba bertjeritera lagi sekarang ini.» Maka djawab SAHRIJAR »Ketetapan-hatinja radja itoe boleh di poedji.» Maka SEHERAZAD berkata lagi: »Toewankoe, djikaloe toewankoe segra memberi idzin pada hamba akan menjeriterakan besok pagi samboengannja tjeritera itoe, nistjaja toewankoe mendengngar perboewatan radja itoe jang tiada boleh di poedji.»

Hata maka karena SAHRIJAR terlaloe amat kepengngan mendengngar perboewatan jang tiada boleh di poedji itoe, maka 'oemoernja SEHERAZAD di pandjangkannjalah lagi sa'hari.

MALAM JANG KEEMPATBELAS.

Pada malam jang keempatbelas waktue soeboeh maka

DINARZAD berkata: »Soedarakoe, samboengkanlah tjeriteranja toekang tangkap ikan itoe. Angkau poetoeskan tjeritera itoe kemaren, koetika radja itoe berkata jang doekoen DOEBAN tiada salah." Maka djawab SEHERAZAD: »Itoe akoe masih ingngat; samboengan tjeritera itoe lagi inilah:

Hata maka serta menteri itoe mendengngar perkataän radjanja dari pada radja SINBAD, maka menteri itoe terlaloe amat kepengngnen tahoe, apakah jang di katakan oleh menteri-menterinja radja SINBAD padanja, dan menteri itoe berkatalah: »Toewankoe, hamba memohon ampoen sariboe ampoen pada toewankoe; hamba amat kepengngen tahoe perkataän menteri-menteri itoe pada baginda SINBAD, maka dari itoe hamba memohon: segralah toewankoe tjeriterakan perkataän itoe." Maka permintaän itoe di toeroetkan oleh radja itoe, dan baginda pon bertjeritera begini:

TJERITERA AMPAT-POELOEH MENTERI.



Adalah doeloe kala sa'orang radja di tanah Persi bernama SINBAD. Koewasanja terlaloe sangngat radja itoe. Antero tanah Asia ada di bawah perentahnja. Maka baginda itoe terlaloe amat kajanja, tiada sa'orang radja di doenia jang boleh di samakan pada baginda itoe dari pada hal kekajaän; dan lagi beraninja boleh di tandingkan dengngan koewasanja. Djikaloe baginda itoe maoe, nistjaja antero doenia boleh di taälokkannja di bawah pe-

rentahnja. Akan tetapi kemaoeannja radja itoe tiada begitoe besar, karana baginda itoe soedah sampe senang melihat kekajaännja dan orang-orang negerinja selamat semporna. Maka pengharapannja radja SINBAD tiada lain, melainkan kebaikan orang ketjilnja. Maka sebab itoelah orang-orang lain negeri sangngat kepengngan mendjadi rajatnja.

Hata maka radja SINBAD ada sa'orang anak laki-laki; maka poetera moeda itoe terlaloe amat bagoes roepanja, dan barang siapa melihat anak radja itoe terlaloe heran dari pada bagoesnja. Maka namanja anak radja itoe NOERSEHAN namanja; maka artinja nama itoe, ja-itoe: tjahaja doenia. Maka bidjaknja tiada berhingga; hampir segala 'ilmoe ija tahoe, dan lagi roepanja dengngan iboe-nja seperti pinang di belah doewa; maka roepanja iboe-nja itoe tiada bandingnja.

MALAM JANG KELIMABELAS.

Hata maka radja SINBAD terlaloe amat sajang pada isterinja, maka pertjintaän itoe njatalah tatkala isterinja meninggal; maka bahla itoe terdjadi sebab soewatoe penjakit jang terlaloe lama menjangsara poeteri itoe. Maka doeka-tjitanja radja SINBAD tiada boleh di katakan sangngatnja. Akan tetapi lama-lama koeranglah rindoe-nja, koemdian maka radja SINBAD tiada terkenang lagi pada isterinja, karana sa'orang poeteri jang terlaloe bagoes roepanja mendjadi penghiboeran hatinja.

Koemdian maka radja SINBAD pon kawin dengngan

poeteri itoe jang bernama SANSAD, maka poeteri itoe sa'orang anak radja, negerinja radja itoe tiada djaoeh dari keradjaän radja SINBAD. Serta elok roepanja, hatinja djoega terang poeteri itoe; akan tetapi ija tiada bisa menahan nafsoenja jang djahat. Maka terseboetlah perkataan, poeteri itoe merasa tjinta jang tiada patoet pada poetera NOERSEHAN, dan lebih lama lebih djadi pertjintaän itoe, karena ija koerang koewat menahan kesoekaän hatinja itoe. Maka ija pon berdjandjilah pada dirinja sendiri, ja-itoe maoe di chabarkannja pada poetera itoe apa jang ija merasa di hatinja.

Hata maka poetera NOERSEHAN beladjar segala 'ilmoe-'ilmoe, dan terlaloe bidjaknja dari pada 'ilmoe melihat bintang akan mentjahari tahoe segala roesia-roesia. Adalah goeroenja bernama ABOESAMAR; terlaloe amat bidjaknja goeroe itoe dari pada 'ilmoe melihat bintang; di tanah Asia tiada sa'orang jang boleh di banding dengngan dia. Maka pada soewatoe hari goeroe ABOESAMAR mellihatkan keoentoengan poetera NOERSEHAN; maka njatalah padanja jang poetera itoe di dekatï soewatoe ketjilakaän besar. Maka goeroe itoe berkata: »Toewankoe! roepa-roepa penglihatan hamba, toewankoe di dekatï soewatoe bahla jang amat besarnja; maka sebab itoe doeka tjita hamba terlaloe sangngat.» Maka serta poetera NOERSEHAN mendengngar perkataan itoe, maka moekanja poetjat; akan tetapi goeroenja menjenangkan hatinja sadikit dengngan perkataan begini; »Djangnganlah toewankoe kira pertjintaän hamba pada toewankoe mendjadi koerang dari sebab bahla itoe, sadikit pon tiada; kebinasaän toewankoe soedah njata tertoeelis di bintang, akan tetapi djangngan koerang harap jang kita boleh mendapat soewatoe akal akan melaloekan bahla itoe.

Akal itoe ada terseboet di kitab hamba. Maka toewankoe toeroetlah perkataan ini: Ampat poeloeh hari lamanja djangngan toewankoe bitjara, sapatah perkataan pon djangngan, meski sebab apa djoega; djikaloe toewankoe tiada menoeroet pesanan hamba itoe, nistjaja 'oemoer toewankoe tiada pandjang." Maka poetera NOERSEHAN berdjangjilah, ja-itoe: ampat poeloeh hari lamanja ija berselakoe orang bisoe. Setelah itoe, maka goeroe ABOESAMAR menoelis nama-nama poedjian Allah dan toelisan itoe di gantoengnja di lehernja poetera NOERSEHAN; koemdian goeroe ABOESAMAR masoek ka soewatoe tempat di dalam tanah jang tiada di ketahoei orang, soepaja ija djangngan boleh di panggil oleh radja SINBAD akan menerangkan roesianja NOERSEHAN.

Hata maka terseboetlah perkataan, radja SINBAD tiada boleh djaoeh dari anaknja itoe; adapon NOERSEHAN di panggilnja dan di tanjanja ini itoe, akan tetapi NOERSEHAN tiada menjahoet, maka radja itoe terlaloe terkedjoet, dan bertanja: »Hei, anakkoeh, mengapa angkau tiada sahoeti akoe bertanja pada angkau? Akoe चाहति angkau bisoe! Apakah orang berboewat pada angkau? Bitjaralah sepatah perkataan soepaja hatikoe senang sadikit!" Akan tetapi perkataan itoe tiada djoega merobahkan niatnja NOERSEHAN. Maka poetera itoe memandang bapanja dengngan doeka-tjita laloe toendoek, tiada berkata soewatoe apa. Koemdian maka radja SINBAD menjoeroeh sa'orang goeroenja NOERSEHAN membawa baginda itoe pada iboe-tirinja, barangkali baginda itoe maoe katakan roesianja pada iboe-tirinja itoe.

Hata maka goeroe itoe membawalah poetera NOERSEHAN pada iboenja, dan goeroe itoe berkata: Poeteri! poetera NOERSEHAN ini roepa-roepanja tiada bisa lagi

berkata, ja-itoe: seperti bisoe. Maka kira-kira kedoe-ka-tjitaän sebabnja bahla itoe. Maka sebab itoelah jang di pertoewan menjoeroeh hamba membawa poetera NOERSEHAN kamari, karana jang di pertoewan harap, ja-itoe: moedah-moedahan poeteri boleh menghilangkan kedoe-ka-tjitaän itoe." Maka serta poeteri itoe mendengar perkataan itoe, maka hatinja terlaloe amat girang, dan ija berkata di dalam hatinja: »Sekarang inilah boleh akoe djadikan kemaoean hatikoe. Akoe tiada oesah takoet mengatakan kemaoean itoe pada poetera ini. Djikaloe NOERSEHAN bisoe, tiadalah ija boleh chabarkan pada jang di pertoewan apa jang akoe katakan padanja, dan lagi djikaloe ija tiada maloe mengadoe pada jang di pertoewan, akoe katakan ja itoe: dengngan perkataan itoe akoe berakal soepaja ija segra bitjara."

Setelah itoe, maka poeteri itoe memelok dan menjioem poetra NOERSEHAN, dengngan berkata: »Hei, poetra ketjintaänkoe, apakah sebabnja kedoe-ka-tjintaän padoeka ini? Djangnganglah bersimpan roesia pada hamba jang sangngat tjinta pada padoeka." Serta NOERSEHAN mendengar perkataan itoe, maka di pandangnjalah iboe-tirinja seperti ija maoe mengatakan sakit-hatinja jang ija tiada boleh menjaoet. Maka kelakoean itoe memberi kasangkaän pada poetri itoe jang NOERSEHAN djoega merasa tjinta padanja, akan tetapi ija tiada berani menjeboetkan roesia hatinja itoe, sebab takoetnja pada bapanja jang di pertoewan.

Hata maka kesangkaän itoe memberi soewatoe perasaän di hatinja poeteri itoe jang tiada boleh dapat di seboetkan, ja-itoe: soewatoe kersaän jang menghilangkan maloe dan hormat pada diri sendiri. Maka poeteri itoe berkata pada NOERSEHAN: »Hei radja, djantoenghatikoe,

djangnganlah diam begini djadi kesoesahan hati kita berdoewa. Padoeka tahoe kekoewasaän hamba. Djika-loe padoeka segra menoeroet permintaän hamba, hamba berdjandji pada padoeka ja-itoe: segala kemaoeän padoeka hamba sampekan. Kita berdoewa ini sama moedanja, maka sebab itoelah hamba pantas pada poetera; dan lagi baginda itoe soedah terlaloe ber'oemoer, maka itoelah menjangsara hamba. Hei, poetera hamba, mengapakah tiada menjahoet? Bersoempahlah toewan hamba, jang toewan hamba segra menoeroet permintaän hamba, ja-itoe: hamba di djadikan isterinja. — Poetera hamba hamba djadikan radja dan lagi segala akal hamba tjobakan akan memendekkan 'oemoer bapanja toewan hamba."

MALAM JANG KEANAMBELAS.

Hata maka poetera NOERSEHAN tiada menjahoet; karena njata pada roman moekanja jang poetera itoe terlaloe amat heran, maka poeteri itoe pon berkata lagi: »Roepa-roepanja toewan hamba terkedjoet mendengngar perdjandjian hamba itoe, dan toewan hamba chawatir jang perdjandjian itoe tiada boleh hamba sampekan. Hei, poetera hamba, dengngarlah bagaimana hamba maoe memboenoeh jang di pertoewan: Adalah di kamar tempat kekajaännja jang di pertoewan berdjenis-djenis ratjoen. Maka ratjoen-ratjoen itoe ada jang boleh mematikan orang dalam satoe boelan; ada jang doewa boelan, dan ada djoega jang memakan pelahan-pelahan. Baiklah kita

memake ratjoen jang memakan pelahan-pelahan ini, soepaja orang djangngan boleh sangka jang di pertoewan mati sebab ratjoen. Setelah jang di pertoewan meninggal, poetera hamba naiklah pangkat karadjaän. Sakalian isi-negeri pon mengakoe gelaran itoe dan mendjoendjoeng perintah radja hamba."

Hata maka herannja poetera NOERSEHAN terlaloe amat sangngat serta ija mendengngar perkataän jang tiada patoet itoe; djikaloe ija boleh bitjara, nistjaja ija tiada mampoe mengatakan sapatah perkataän.

Koemdian maka serta poeteri SANSAD melihat poetera NOERSEHAN diam seperti orang berfikir, maka poeteri itoe berkata lagi: »Djikaloe poetera hamba rasa soesah akan kawin dengngan djandanja bapa poetera, hamba segra memberi soewatoe akal, ja'ni:

Setelah jang di pertoewan meninggal, poetera kirimkanlah hamba poelang ka negeri hamba; dan poetera soeroeh sa'orang jang boleh di pertjaja dengngan ampat atawa lima orang, akan selakoe mengadang dan merampok hamba di djalan; koemdian orang tjeriterakan jang hamba di boenoeh oleh rampok itoe. Pada sadikit hari lagi poetera laga-laga beli hamba dari panglima rampok itoe seperti sa'orang boedak. Dengngan akal ini bolehlah hamba djadi isterinja poetera, dan koemdian kita berdoewa hidoep dengngan bersoeka-soeka-hati."

Serta sampe di sitoe bitjara, maka poeteri SANSAD pon diam sabentar, soepaja poetera NOERSEHAN boleh menja-hoet. Akan tetapi poetera itoe masih djoega diam, sapatah perkataän pon tiada kaloewar dari moeloetnja; maka sebab itoelah poeteri SANSAD loepa sakali-kali maloe dan memegang hormat pada diri sendiri, maka di peloknja dan di tjioemnja poetera itoe. Maka tingkah-

lakoenja itoe sangngat mengedjoetkan poetera NOERSEHAN; maka poetera itoe berontak melepaskan dirinja dari pada pelokannja iboe-tirinja, maka iboe-tiri itoe kena-lah kepoekoel sampe moeloetnja kaloewar darah.

Sjahadan maka perboewatan poetera itoe merobahkan pertjintaän poeteri SANSAD mendjadi kesakitan-hati jang terlaloe amat sangngat. Maka dari pada roman moekanja boleh kelihatan jang darahnja poeteri SANSAD mendidih sebab sangngat marahnja. Koemdian maka poeteri itoe berkata: »Angkau orang tiada bergoena! tiada patoet angkau berboewat begitoe pada sa'orang anak radja jang tjinta pada angkau. Meski pertjintaän akoe pada angkau tiada patoet; meski perdjandjian akoe tadi itoe tiada berempoeck dengngan keadilan dan kebaikan angkau, perboewatan angkau pada akoe itoe tiada boleh di patoetkan. - Sedangnja kedjahatan akoe, patoet angkau kasihanï akoe ini, sa'orang perempoewan jang hilang fikiran dari sebab sangngat tjintanja pada angkau. Baiklah, toeroetkan djoega kepanasan hati angkau! Bagaimana djoega sangngatnja kebentjian angkau pada akoe, tiadalah boleh sama dengngan kebentjian akoe pada angkau. Pergilah dari hadapan akoe; besok loesa, tiada dapat tiada, angkau merasa perboewatan sa'orang perempoewan jang tiada di toeroetkan nafsoenja!" Adapon poetera NOERSEHAN tiada menoenggoe sampe ija di oesir begitoe, ja-itoe: setalah poeteri itoe di poekoelnja, baginda itoe pon pergilah, maka perkataän jang sangngat itoe tiadalah samoewanja di dengngarnja.

Maka sangngat dendamnja poeteri itoe akan membinasakan poetera NOERSEHAN. Maka poeteri itoe mero-bek pakeannja, dan menjaboet ramboetnja, dan lagi moekanja di gosoknja dengngan darah jang kaloewar dari

hidoeng dan dari moeloetnja serta menangngis mengge-roeng-geroeng.

MALAM JANG KETOEDJOEHBELAS.

Koemdian dari pada itoe maka radja SINBAD datang pada isterinja akan mendengngar apa poeteranja soedah boleh bitjara. Serta baginda itoe melihat isterinja doedok di bangkoe dengngan ramboet koesoet dan moeka penoeh darah, maka jang di pertoewan pon terlaloe amat heran. Karana tjintanja baginda itoe pada isterinja terlaloe sangngat, maka marahnja dan doeka-tjitanja radja itoe pon tiada berhingga. Maka baginda itoe berkata: »Hei, ketjintaänkoe! apa sebabnja roepa isterikoe djadi begini ini? Seboetkan namanja orang jang berboewat djahat pada isterikoe, soepaja dia hamba hoekoem sekarang djoega.»

Hata maka tangngisnja isteri radja itoe lebih djadi serta ija berkata: »Toewankoe! djikaloe toewankoe 'adjaib melihat roepa hamba begini, nistjaja toewankoe lebih 'adjaib djikaloe padoeka tahoe jang sakalian ini perboewatan poetera NOERSEHAN.» Maka djawab radja SINBAD: »Perboewatan anakoe? ah, isterikoe apakah isterikoe katakan itoe! Begimana kelakoean anak hamba boleh begitoe! Anak koerang hormat pada orang toewahnja; anak doeraka.» Maka poeteri berkata lagi: »Toewankoe! dosanja poetera toewankoe terlaloe besar. Djikaloe orang pandang roepanja, tiadalah orang boleh

sangka jang poetera NOERSEHAN sanggoep berboewat djahat begimana jang hamba dapati itoe. Hamba doedoek di bangkoe ini tatkala poetera NOERSEHAN masoek kamari; Koemudian hamba soeroeh pergi sakalian orang-orang jang ada di sini, soepaja ija boleh katakan teroes-terang sebabnja ija berdiam. Maka di katakannjalah sebabnja kediaman itoe dengngan perkataän teroes-terang.! Serta kita tinggal berdoewa, poetera NOERSEHAN pon doedoek di sebelah hamba laloe berkata: »» Radja hamba, sekarang ini sampelah hamba berdiam, maka sebabnja kediaman itoe tiada lain, melainkan pertjintaän hamba pada poeteri. Maka hati hamba sangngat sedih, karena hamba tiada boleh berketemoe pada poeteri akan memboeka roesia itoe. Sekarang ini hamba merasa beroentoeng, bahwa hamba boleh mengatakan kesoekaän hati hamba sedang tiada sa'orang saksi. Terimalah pertjintaän hamba; maka hamba berdjandji, ja-itoe: bapa hamba jang di pertoe-wan hamba boenoeh, soepaja kita berdoewa boleh kawin. Adapon djoega soedah lama orang-orang negeri dan hamba tiada soeka lagi menoeroet perentahnja jang di pertoe-wan.»» Maka poeteri itoe berkata lagi: »Toewankoe! hamba memohon ampoen sariboe ampoen, hamba tiada sanggoep lagi menjeboetkan perkataännja lebih panjang. Boeloe-badan hamba berdiri djikaloe hamba ingngat pada sakalian tjeriteranja. Apa jang toewankoe soedah dengngar sampelah boewat menjatakan jang poeteranja toewankoe itoe sa'orang doeraka. Serta njata pada poetera NOERSEHAN jang hamba tiada segra menoeroet kemaoeannja, maka ija pon menangkap hamba akan memaksa berboewat djahat. Karena hamba melawan, pakean hamba di robeknja dan hamba di poekoelnja. Djikaloe ija tiada takoet kedapatan, nistjaja hamba

di boenoehnja, soepaja boleh ija katakan jang hamba berdosa. Maka sebab itoelah poetera NOERSEHAN lari kaloewar serta ija soedah memoekoel hamba, dan hamba tinggal di sini dengngan roepa begimana toewankoe lihat ini."

Maka poeteri itoe menjeriterakan sakalian itoe dengngan roman moeka seperti doeka-tjitanja terlaloe sangngat. Maka radja SINBAD pertjaja tjeritera itoe, dan marahnja pada anaknja itoe pon tiada berhingga; maka pertjintaännja pada poetera NOERSEHAN hilang sakalikalikali. Koemdian maka radja SINBAD kaloewar dari kamar isterinja dan menjoeroeh panggil lagoedjoe. Maka lagoedjoe itoe di berinja perentah, ja-itoe: menjediakan perkakas-perkakas akan memboenoeh poetera NOERSEHAN.

Hata maka setelah menteri-menterinja radja SINBAD mendengngar perentah jang terlaloe amat keras itoe, maka marika itoe berkoempoel dan pergi menghadap radja itoe. Maka sa'orang dari pada menteri-menteri itoe berkata: "Toewankoe jang amat moelia! sakalian hambahamba toewankoe ini datang memohon pada toewankoe, ja-itoe: segralah toewankoe memandjangkan oemoernja poetera NOERSEHAN sahari ini, dan mengchabarkan pada hambahamba toewankoe ini, apakah salahnja poetera itoe jang patoet di hoekoemkan dengngan hoekoeman mati."

Maka segala hal ahwal jang terseboet itoe di tjertiterakannjalalah oleh baginda itoe.

MALAM JANG KEDELAPANBELAS.

Koemudian maka menteri jang paling toewah berkata ja'ni: »Toewankoe! djangnganlah kita menoeroet nafsoe kita, djika nafsoe itoe timboel tatkala kita marah sebab sa'orang perempoewan; kita memohon pada Allah, ja-itoe: menjabarkan hati kita, soepaja kita djangngan berboewat jang tiada rempoek dengngan perintah Allah. Salahnja poetera NOERSEHAN tiada di njatakan dengngan saksi. Isteri toewankoe memohon pada toewankoe akan menghoe-koemkan poetera NOERSEHAN dengngan hoekoeman mati, sebab poetera NOERSEHAN berboewat jang tiada patoet pada isteri toewankoe. Permintaan poeteri itoe meng-'adjaibkan hamba, karena hamba belom tahoe mendapati atawa mendengngar jang orang perempoewan meminta kematiannja orang laki-laki, sebab hal jang terseboet itoe. Hamba pertjaja, adalah djoega perempoewan-perempoewan jang bisa menghormatkan dirinja, dan menolak dengngan patoet permintaan laki-laki, akan tetapi tiada-dapat-tiada, marika itoe djoega segra mengampoeni nafsoe jang timboel sebab kebagoesannja marika itoe. Toewankoe berfikirlah doeloe betoel-betoel, soepaja poetera toewankoe djangngan binasa sebab pitenah sa'orang perempoewan jang barangkali tiada boleh dapat kemaeanja. Dan lagi toewankoe simpan di hati perkataan orang, ja-itoe: orang-orang perempoewan lidahnja bertjabang.

Tjeritera SJEIK SAHABEDDIN (*) menjatakan jang

(*) Maka perkataan *Sjeik* artinja: orang ber'ilmoe kitab jang bidjaksana; dan nama *Sahabeddin* artinja: bintang oegama.

kedjahatan orang-orang perempoeuan patoet di takoeti."

Maka radja SINBAD kepengngan mendengngar tjeritera itoe, dan menteri itoe bertjeriteralah begini:

TJERITERA SJEIK SAHABEDDIN.

Bahwa maka pada soewatoe hari soeltan tanah Mitsir mengoempoelkan segala orang-orang ber'ilmoe jang ada di dalam keradjaännja. Adalah katanja orang, ja-itoe: DJIBRAÏL mengangkat Nabi MOHAMMAD dari tempat-tidoernja, dan menoendjoekkan Nabi itoe sakalian perlihatan di toedjoeh sorga, dan di taman, dan di noraka; serta soedah, maka Nabi itoe bertjakap dengngan Allah sembilanpoeloeh riboe kali. Koemdian DJIBRAÏL membawa Nabi MOHAMMAD poelang ka tempat-tidoernja.

Adapon katanja orang lagi, maka sakalian itoe terdjadi pada sakedjap mata; maka tempat-tidoer itoe masihlah panas dan soewatoe tempajan berisi ajer jang djatoeh, tatkala Nabi Allah di angkat itoe, belom habis ajernja toempah pada waktue Nabi Allah di bawanja poelang.

Hata maka soeltan itoe berkata pada sakalian orang-orang jang di koempoelkannja itoe, ja-itoe: hal-ahwal DJIBRAÏL dan Nabi MOHAMMAD itoe tiadalah boleh di pertjaja. Maka toedjoeh sorga itoe djaoehnja soewatoe dari pada lain limaratoes tahun perdjalanan. Begimana boleh djadi, jang Nabi MOHAMMAD pergi ka toedjoeh sorga itoe, dan bertjakap dengngan Allah sembilanpoeloehriboe kali, dan tatkala Nabi MOHAMMAD poelang

tempat-tidoernja masih panas dan ajer di tempajan belum habis toempah? Siapakah boleh pertjaja dongeng begitoe itoe? Apa angkau sakalian tiada tahoe ajer di dalam tempajan tiada-dapat-tiada habis toempah serta tempajan itoe tebalik?"

Hata maka orang-orang jang berkoempoel itoe berkata, ja-itoe: hal-ahwal DJIBRAÏL dan Nabi MOHAMMAD itoe orang tiada boleh mengarti, akan tetapi segala boleh djadi dengngan koewasa Allah ta'ala. Maka soeltan tanah Mitsir itoe tiada djoega maoe pertjaja, karena ija soedah tentoekan ja-itoe: tiada maoe pertjaja sakalian apa jang tiada dapat di fikirkan.

Adapon pertjakapan itoe kedengngaran pada segala orang-orang di negeri Mitsir. Maka serta SJEIK SAHABEDDIN djoega dapat chabar dari pada itoe, maka ija pon pergi pada waktoe sangngat panas menghadap soeltan itoe.

MALAM JANG KESEMBILANBELAS.

Serta soeltan itoe mendengngar chabar jang SJEIK SAHABEDDIN sampe di astana, maka dia di bawanja ka soewatoe kamar jang terlaloe bagoes roepanja, dan SJEIK itoe di soeroehnja doedoek. Koemdian maka soeltan pon berkata: "SJEIK, mengapakah soesah-soesah datang kamari, djikaloe SJEIK mengirimkan sa'orang orang, sampe lah akan mengchabarkan kemaoean SJEIK, dan sakalian permintaän SJEIK tentoe kita sampekan." Maka dja-

wabnja SJEIK itoe: »Toewankoe! hamba ini datang kamari, karana hamba harap, ja-itoe: boleh menghadap toewankoe.» Adapon SJEIK itoe angkoeh pada radja-radja. Maka sebab itoelah soeltan itoe berkata dengngan perkataan manis padanja.

Hata maka kamar jang di masoekï SJEIK itoe berdjendela empat. Maka SJEIK SAHABEDDIN memohon pada soeltan itoe akan menjoeroeh toetoep djendela-djendela itoe. Serta soedah di toetoep maka soeltan dan SJEIK itoe mengommong sabentar lagi. Koemdian maka SJEIK SAHABEDDIN memboeka satoe dari pada empat djendela itoe jang menghadap soewatoe goenoeng; maka goenoeng itoe, ja-itoe goenoeng Kiseldagi namanja; arti-nja nama itoe: goenoeng merah. Setelah itoe maka SJEIK SAHABEDDIN pon memohon pada soeltan itoe akan melihat kaloewar djendela jang di boekanja itoe. Maka soeltan itoe doedoeklah dekat djendela itoe, dan serta baginda itoe menengngok kaloewar kelihatanlah di atas dan di bawah goenoeng itoe sakean-kean orang, banjaknja seperti bintang di langngit; maka orang-orang itoe berkoeda dan bersendjata setjoekoepnja; maka marika itoe datang seperti angngin tjepatnja menoeedjoe ka astana dengngan memegang pedang tertjaboet. Maka baginda itoe pon poetjat moekanja sebab sangngat terkedjoet, dan baginda itoe berkata: »Allah, orang-orang peperangan apa jang datang ka astanakoe ini?» Maka sahoetnja SJEIK SAHABEDDIN: »Toewankoe! tiada mengapa, djangngan toewankoe chawatir.» Serta SJEIK SAHABEDDIN berkata begitoe, maka djendela itoe di toetoepnja dan lantas di boekanja lagi: maka hilanglah sakalian orang-orang peperangan itoe, sa'orang pon tiada kelihatan lagi di atas goenoeng atawa di bawahnja.

Koemudian dari pada itoe maka SJEIK SAHABEDDIN memboeka djendela jang kedoewa, menghadap ka kota El-Kahirat. Maka kelihatanlah pada soeltan itoe kotanja itoe terbakar. Maka baginda itoe pon bertereak: »Ah, api apa besar begini ini! binasalah kotakoe jang bagoes ini!» Maka SJEIK SAHABEDDIN berkata lagi: Djangngan toewankoe takoet, itoe tiada mengapa.— Setelah itoe djendela itoe di toetoep dan di boekanja lagi, maka api itoe pon hilang.

Maka djendela jang ketiga di boekanja, maka kelihatanlah bandjir jang sangngat besar, datang dari kali Nil, maka ajer-bandjir itoe datang berombak bergoe-loeng-goeloeng memoekoel astananja soeltan itoe. Maka soeltan itoe berkata: »Ah! sampelah djandji kita ini! samoewa binasalah! astanakoe ini hanjoetlah sakali ini, dan akoe tenggelamlah dengngan rajatkoe!» Maka SJEIK SAHABEDDIN berkata: »Djangngan toewankoe takoet, itoe tiada mengapa.» Betoellah katanja SJEIK SAHABEDDIN, karena ajer-bandjir itoe hilang serta djendela itoe di toetoep dan di boekanja lagi.

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH.

Adapon djendela jang keempat itoe menghadap ka soewatoe hoetan. Serta djendela itoe terboeka, maka kelihatan hoetan itoe soedah djadi kebon jang terlaloe amat bagoes roepanja. Maka di kebon itoe adalah pohon anggoer, dan pohon-pohon lain roepa dengngan berboewah

bagoes-bagoes, dan djalanan ajer berkean-kean; maka ajernja berdjalan serta berboeni; dan pinggirnja bertoem-boeh pohon-pohon kembang berdjenis-djenis; maka roepanja kembang-kembang itoe terlaloe bagoes dan baoenja terlaloe sedap. Adalah di tjelah-tjelahnja pohon-pohon kembang itoe beratoes-ratoes boeroeng perkoetoet, deroek dan lain-lain roepa boeroeng-boeroeng; maka boeninja boeroeng-boeroeng itoe terlaloe rame dan enak di dengngar. Maka soeltan itoe sanggat girangnja melihat sakalian itoe, dan rasa-rasanja baginda itoe seperti memandang soewatoe taman doenia. Begimanakah perasaän hati djikaloe kita boleh berdjalan bersoeaka-soeka di dalam kebon jang bagoes begitoe. Koemdian maka SJEIK SAHABEDDIN berkata: »Toewankoe, djangngan sri padoeka bersoeaka-hati memandang kebon itoe, karena sakalian jang toewankoe lihat tiada soewatoe apa.” Maka serta SJEIK itoe berkata begitoe maka djendela itoe di toetoepnja dan di boekanja lagi; setelah itoe maka soeltan itoe menéngok kaloewar lagi, akan tetapi soewatoe apa pon tiada kelihatan, melainkan hoetan seperti doeloe.

Hata maka SJEIK SAHABEDDIN berkata lagi: »Toewankoe! sakalian 'adjaib tadi itoe tiada boleh di tandingan dengngan soewatoe 'adjaib besar jang hamba djadikan sabentar ini. Hamba memohon pada toewankoe akan menjoeroeh membawa kamari soewatoe tahang berisi ajer.” Maka soeltan itoe memberilah perintah; serta tahang itoe soedah di taroh di kamar itoe maka SJEIK SAHABEDDIN pon berkata: »Hamba memohon lagi pada toewankoe, segralah sri padoeka memboeka pakean dan make sapotong kaen di pinggang, koemdian toewankoe masoek ka dalam tahang ini.” Setelah soeltan

itoe soedah masoek di dalam tahang itoe, maka SJEIK SAHABEDDIN berkata lagi: „Toewankoe, tjeloepkan kepala padoeka di ajer ini dan sakedjap itoe djoega toewankoe angkat kepala toewankoe.”

Hata maka soeltan itoe berboewatlah begimana permintaan SJEIK SAHABEDDIN. Maka serta soeltan itoe menjelamkan kepalanja di dalam ajer, maka sakedjap itoe djoega baginda itoe merasa ada di poentjak goenoeng, maka goenoeng itoe ada di pinggir laoet, Maka herannja baginda itoe tiada berhingga. Setelah itoe, maka soeltan itoe berkata dengngan marah: „Hei, SJEIK! angkau tiada boleh di pertjaja; akoe ini angkau tipoe; roepa-roepanja angkau maoe mengambil makotakoe (keradjaänkoe); akan tetapi, djikaloe besok-loesa akoe poelang di tanah Mitsir ristjaja akoe balas perboewatan angkau ini.”

Hata maka tiadalah lama soeltan itoe berkata-kata begitoe pada SJEIK SAHABEDDIN, karena sakalian perkataan itoe tiada bergoena. Maka di atas goenoeng itoe adalah doewa orang mengambil kajoe di hoetan. Maka baginda itoe pergi ka tempat orang-orang itoe, akan tetapi baginda itoe tiada mengatakan pangkatnja pada orang-orang itoe, karena baginda itoe chawatir tiada di pertjajanja dan di sangkanja sa'orang gila, atawa sa'orang pembohong.

Maka orang berdoewa itoe bertanja chabar, maka sahoetnja soeltan: „Sahaja ini sa'orang dagang; kapal sahaja karam dan sahaja bernang dengngan soewatoe papan ka pinggir laoet. Koemdian sahaja lihat soedara-soedara di sini laloe sahaja datang kamari. Lihatlah roepa sahaja ini; sahaja harap soedara-soedara kasihanilah sahaja ini.” Maka orang berdoewa itoe sedih hatinja melihat roepa-

nja baginda itoe; akan tetapi marika itoe djoega terlaloe amat melarat, maka sebab itoelah marika itoe tiada mampoe menoeloeng baginda itoe begimana jang patoet. Maka orang berdoewa itoe memberi djoega sa'orang satoe badjoe, dan sa'orang sapasang sapatoe, soepaja baginda itoe boleh masoek dengngan pantas sadikit di negeri di sabelah goenoeng itoe. Setelah sampe di negeri itoe, maka orang berdoewa itoe pon meninggalkan dan menjerahkan baginda itoe di tangngan Allah ta'alla.

Maka baginda itoe tinggallah sendiri di sitoe. Karena hatinja terlaloe amat soesah, maka sakalian perlihatan di negeri itoe tiadalah sakali-kali di perdoelinja. Koemdian maka baginda itoe berdjalan kasana kamari, akan tetapi tiada dengngan penoedjoean jang tentoe. Maka setelah baginda itoe merasa tjape maka ija pon mentjahari soewatoe tempat berhenti doedoek.

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH SATOE.

Hata maka soeltan itoe berhenti di hadapan roemahnja sa'orang toewah, ja-itoe: toekang besi-koekoe-koeda. Serta toekang besi itoe melihat baginda itoe, maka di panggilnja baginda itoe masoek ka roemahnja. Serta soeltan itoe soedah masoek dan doedoek di bangkoe dekat pintoe, maka toekang besi itoe berkata: »Hei, orang moeda! boleh akoe bertanja, apakah pentjaharian angkau, dan begimana angkau datang kamari?» Maka soeltan itoe tjeriterakan apa jang soedah di katakannja pada

orang berdoewa tadi itoe dengngan tambahan begini: »Sahaja berketemoe orang berdoewa memotong kajoe di goenong, dan sahaja tjeriterakan pada marika itoe ketjilakaän sahaja; maka orang-orang itoe memberi sahaja badjoe dan sapasang sapatoe jang sahaja pake ini.” Maka toekang besi itoe berkata lagi: »Sjoekoerlah anakcoe tiada mati di laoet. Keroegian angkau dari sebab kapal angkau tenggelam, djangnganlah menjoesahkan hati angkau, karena angkau boleh mentjahari oentoeng di negeri ini. Adatnja orang-orang negeri ini terlaloe baik pada orang-orang baroe, jang datang kamari beroemah-tangga. Apakah niat anakcoe?” Maka djawabnja soeltan itoe: »Sahaja berniat beroemah-tangga di sini, saändenja sahaja boleh beroentoeng di sini.” Maka katanja orang toewah itoe: »Toeroetilah peladjarankoe ini: Anak pergi sakedjap ini djoega ka tempat perempoe-wan-perempoe-wan mandi, dan anak doedoek di pintoenja tempat-mandi itoe. Koemdian anak bertanja pada tiap orang perempoe-wan jang kaloewar dari tempat-mandi itoe, ja-itoe: apa marika itoe ada laki; siapa jang berkata tiada, ijalah mendjadi bini angkau. Begitoelah adat di sini.”

Sjahadan maka soeltan itoe pergilah ka tempat-mandi itoe, dan doedoeklah baginda itoe di sitoe di moeka pintoe. Maka sabentar lagi kaloewarlah sa'orang perempoe-wan; maka roepanja perempoe-wan itoe terlaloe amat bagoesnja. Maka baginda itoe berkata: »Ah, dji-kaloe orang bagoes ini belom terkawin, beroentoeng besarlah akoe ini; loepalah akoe sakalian sangsarakoe ini.” Koemdian maka perempoe-wan itoe di tegornja begini:” Hei, orang bagoes! hamba maoe bertanja, apa orang bagoes soedah ada laki?” Maka djawab-

nja perempoevan itoe: »Ja, akoe soedah ada laki." Maka katanja soeltan itoe lagi: »Ah, sajang betoel, djikaloe tiada, nistjaja orang bagoes pantas sakali djadi isteri hamba."

Koemdian perempoevan itoe berdjalan teroes. Maka sabentar lagi, kaloewar sa'orang perempoevan jang terlaloe djelek roepanja. Maka serta soeltan melihat perempoevan djelek itoe, maka baginda itoe pon sangngat terkedjoet, dan ija berkata di dalam hatinja: »Ai, boekan patoet roepanja manoesia ini. Lebih baik akoe mati kelaparan dari kawin dengngan orang begini roepanja. Maka sebab itoe djangnganlah akoe tegor dia ini. karena tentoelah sahoetnja tiada menjoeakan hatikoe. Akan tetapi katanja toekang besi tadi itoe ja-itoe; akoe bertanja pada segala perempoevan-perempoevan jang kaloewar dari tempat-mandi ini: tentoelah begitoe atoeran di sini ini; maka dari sebab itoelah akoe ini terpaksa menoeroet atoeran itoe. Siapa tahoe, barangkali ija soedah terkawin dengngan sa'orang baroe jang datang kamari seperti akoe ini."

Adapon koemdian soeltan itoe bertanjalah: maka soeka-hatinja pon tiada berhingga serta baginda mendengar jang perempoevan itoe soedah terkawin.

Koemdian kaloewarlah lagi sa'orang perempoevan jang djoega djelek terlaloe roepanja. Maka soeltan itoe menjeboet serta baginda itoe melihat perempoevan itoe, laloe baginda itoe berkata: »Roepanja orang ini sama djeleknja dengngan jang tadi. Apa boleh boewat, bahwa akoe ini soedah moelaï bertanja, tiada dapat tiada, akoe teroeskan perkataänkoe ini. Akan tetapi, djikaloe ija djoega soedah berlaki, bolehlah akoe katakan jang ada orang-orang laki-laki jang lebih tjilaka dari pada akoe ini."

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH DOEWA.

Hata maka soeltan itoe bertanjalah pada perempoe-
wan itoe: »Hei, orang bagoes! hamba maoe bertanja,
apa orang bagoes belum terkawin?» Maka sahoetnja
perempoewan itoe sambil berdjalan: »Soedah, orang
moeda!» Maka katanja baginda itoe: »Beroentoeng-
lah akoe ini. Akan tetapi akoe masih chawatir, karena
masih banjak orang di tempat-mandi ini, dan djodohkoe
belum tentoe.»

Maka soeltan itoe tiada berani harap jang perempoe-
wan jang keempat kaloewar dari sitoe roepanja tiada sa-
ma djeleknja dengngan jang doewa bermoela itoe. Koem-
dian kaloewarlah perempoewan jang keempat itoe; maka
bagoesnja orang itoe lebih-lebih dari pada jang paling
doeloe kaloewar. Maka katanja soeltan itoe: »Ah,
roepanja perempoewan ini dengngan jang doewa tadi
itoe seperti siang dengngan malam; bandingan bidadari
dengngan setan.»

Hata maka soeltan itoe menegorlah perempoewan itoe
begimana jang soedah. Maka baginda itoe di awasi oleh
perempoewan itoe, dan moekanja perempoewan itoe ter-
laloe amat angkoeh roepanja. Serta perempoewan itoe
soedah menjahoet jang ija belum terkawin, maka ija pon
berdjalanlah teroes, maka soeltan itoe tinggal terbeng-
gong di sitoe.

Koemdian maka baginda itoe berfikir: »Apakah artinja
ini? Djangngan toekang besi itoe membohongi akoe?
Djikaloe betoel begimana adat, jang perempoewan ini

djedohkoe, mengapakah ija tiada fardoeli pada akoe ini? dan lagi mengapa kotjak dan angkoeh amat tingkah-lakoenja pada akoe. Akoe di pandangnja dari kepala sampe di kaki, seperti ija maoe menoendjoekkan pada akoe, jang akoe ini sa'orang jang hina. Akan tetapi djikaloe akoe berfikir lagi, perempoewan itoe tiada salah, karena roepakoe dengngan badjoe rombang-rambeng ini tiada mampoe menimboelkan pertjintaän di hati perempoewan jang begitoe roepanja. Maka dari sebab itoelah kelakoeannja itoe tiada boleh meng'adjaibkan akoe.

Telah baginda itoe berfikir begitoe itoe, maka datang sa'orang boedak, maka boedak itoe berkata pada baginda itoe begini: »Toewan hamba, hamba mentjahari sa'orang baroe jang roepanja seperti orang miskin; djikaloe hamba tiada salah, toewanlah jang hamba tjahari. Ada sa'orang orang menoenggoe toewan hamba.

Adapon soeltan itoe berdjalanlah dengngan boedak itoe ka soewatoe roemah jang besar. Maka serta sampe, baginda itoe di bawa oleh boedak itoe ka soewatoe kamar jang bagoes akan doedoek menoenggoe sabentar di sitoe. Maka baginda itoe doedoeklah di sitoe doe-wa djam lamanja, akan tetapi tiada sa'orang orang datang ka sitoe, melainkan boedak itoe, akan mengatakan ja-itoe: baginda itoe menoenggoe sabentar lagi.

Sjahadan maka sabentar lagi kaloewarlah sa'orang perempoewan jang terlaloe bagoes roepanja dan berpake amas-intan seperti di taboer; maka orang perempoewan itoe di iring oleh empat orang perempoewan, maka pakeannja orang berempat itoe terlaloe djoega bagoesnja. Maka serta soeltan itoe melihat orang perempoewan jang di iring itoe, maka njatalah padanja ja-itoe: perempoewan itoe orang jang keempat kaloewar dari tempat

mandi itoe. Maka perempoevan itoe datang pada baginda itoe dan ija berkata dengngan moeka manis dan mesem: »Djangngan toewan hamba marah jang toewan bertoenggoe pada hamba. Hamba tiada senang djikaloe hamba datang di hadapan toewan hamba dengngan pakean jang tiada patoet. Maka roemah ini dengngan sakalian apa jang toewan hamba lihat di sini, toewan hamba poenja. Toewan hamba perentah sesoeke-hatinja, perentah itoe hamba djoendjoeng.»

Maka djawab baginda: »Hei, orang-bagoes, tadi hati hamba terlaloe sedih, akan tetapi sakarang ini tiadalah sa'orang di doenia jang lebih merasa beroentoeng dari hamba. Adapon hamba ini terlaloe kepengngan tahoe, apakah sebabnja orang-bagoes tadi tiada soedi memandang hamba? Hamba sangka jang orang-bagoes maloe melihat hamba, sebab roepa hamba ini tiada begimana roepanja orang baik-baik.» Maka djawab perempoevan itoe: »Sebab hamba tiada berani, karena adat negeri ini ja-itoe: perempoevan-perempoevan tiada boleh menoendjoekkan moeka manis pada laki-laki di hadapan orang banyak; akan tetapi itoe boekan larangan di roemah.» Maka kata baginda itoe: »Baiklah begitoe. Djikaloe hamba memegang perentah di sini, orang panggilkanlah toekang-mendjahit dan toekang-sapatoe, karena hamba terlaloe amat maloe doedoek di hadapan isteri hamba dengngan badjoe dan sapatoe jang roepanja tiada pantas pada pangkat hamba di doenia.» Maka kata perempoevan itoe: »Sakalian itoe soedah hamba istiarkan. Hamba soedah menjoeroeh datang sa'orang johoedi jang mendjoewal pakean-pakean jang soedah djadi; apa jang toewan hamba maoe boleh dapat dari dia. Marilah toewan hamba, kita berdahar boewah-boewah dan manisan.»

Setelah perempoevan itoe berkata begitoe, maka di pimpinnja baginda itoe ka soewatoe kamar. Maka di kamar itoe ada soewatoe medja penoeh dengngan boewah-boewah dan manisan berdjenis-djenis. Maka lakibini itoe pon doedoeklah di medja itoe berdahar, maka perempoevan-perempoevan berampat itoe berdiri di belakang marika itoe menjanji dengngan memboenikan boeni-boenian; maka isterinja baginda itoe bermaen djoega soewatoe ketjapi serta menjanji dengngan soewara jang terlaloe bagoes, oepamanja; boleh menggilakan orang.

Koemdian maka toekang-mendjahit jehoedi itoe datang membawa boengkoes-boengkoesan, maka di dalam boengkoes-boengkoesan itoe ada pake-pakean berdjenis-djenis roepa. Maka baginda itoe melihatlah segala pake-pakean itoe; setelah soedah maka di ambilnja soewatoe rompi soetera poetih berkembang amas dan soewatoe badjoe djoebah dari lakan oengngoe. Maka toekang-mendjahit jehoedi itoe menjerahkan sakalian pake-pakean itoe, serta soedah maka poelanglah ija dengngan temantemannya. Maka isterinja baginda itoe terlaloe amat soeka-hatinja melihat soewaminja, bahwa roepanja berubah serta baginda itoe berpake pakean itoe.

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH TIGA.

Hata maka adalah toedjoe tahon lamanja jang ba-

ginda itoe bersama-sama isterinja. Maka anaknja marika itoe adalah toedjoeh orang anak laki-laki, dan toedjoeh orang anak perempoeuan. Maka berdoewa laki-bini itoe terlaloe amat soeka hidoep besar; maka kesoe-kaän marika itoe tiada lain, melainkan menjenangkan hati dan berboewat baik pada orang-orang. Maka dari sebab itoelah sakalian kekajaän orang perempoeuan itoe habis, dan segala boedak-boedak dan perkakas-perkakas roemah-tangganja terdjoewal.

Adapon di dalam kemiskinan itoe isteri baginda itoe berkata padanja: »Tatkala hamba masih berharta, soewami hamba tiada maoe mentjahari oentoeng, maka sebab itoelah harta hamba habis; maka sekarang ini terpaksa lah soewami hamba mentjahari oentoeng, soepaja anak bini djangngan kelaparan.»

Maka hatinja baginda itoe sedih mendengngar perkataan itoe. Maka baginda itoe pergilah kapada toekang-besi jang terseboet tadi itoe, meminta adjaran bagaimana ija boleh mentjahari oentoeng lagi. Maka katanja baginda itoe: »Ah, bapa sahaja! sahaja datang lagi kamari lebih binasa dari doeloe, tatkala sahaja baroe datang di negeri ini. Sahaja tiada poenja soewatoe apa lagi akan memeliharakan bini sahaja dengngan ampatbelas orang anak.» Maka orang toewah itoe bertanja: »Hei, orang moeda, angkau tiada tahoe sa'soewatoe pekerdjaän?» Maka djababnja soeltan itoe: »Tiada, bapa sahaja.» Setelah itoe maka toekang-besi itoe mengambil doewit doewa sen dari kantongnja, maka doewit itoe di kasihnja pada baginda itoe dengngan perkataan: »Pergilah angkau membeli sapotong tali, dan angkau pergi dengngan tali itoe ka pasar di tempat koeli-koeli berkoempoel.» Maka baginda itoe pergilah membeli tali, laloe teroes ka pasar di tempat

koeli-koeli. Serta sampe maka sa'orang datang pada baginda itoe bertanja apa baginda itoe maoe memikoel barang. Maka djawabnja: »Hamba datang kamari akan mentjahari kerdjaän begitoe." Koemdian maka orang itoe menaruh soewatoe karoeng berisi barang jang berat di poendaknja. Maka karoeng itoe hampir tiada boleh di angkat oleh baginda itoe sebab beratnja, dan tali-pikoelan meloekakan poendaknja. Koemdian maka baginda itoe dapat oepahan memikoel itoe satoe sen, dan poelanglah ija dengngan doewit itoe ka roemahnja.

Serta isterinja melihat asil pentjaharian itoe, maka ija berkata pada soewaminja ja-itoe: djikaloe ija tiada boleh dapat doewa sen sahari, nistjaja anak-bininja mati kelaparan.

Hata maka pada esoknja baginda itoe tiada pergi lagi ka pasar; maka hatinja terlaloe amat sedih, maka berdjalanlah baginda itoe ka pinggir laoet dan di fikirkannja di sitoe kesoelahannja. Maka di awasinja tempat jang baginda itoe bermoela sampe di negeri itoe sebab perboewatan SJEIK SAHABEDDIN. Maka di kenangnja djoega kedjadian jang 'adjaib itoe serta menangngis. Koemdian maka baginda itoe mengambil ajer soembahjang; maka di tjeloepkan kepalanja di dalam ajer, maka serta di angkatnja kepalanja, njatalah padanja jang baginda itoe ada di astananja, di dalam tahang berisi ajer itoe, dan di hadapi sakalian menteri-menteri dan hoeloebalang-hoeloebalangnja.

Maka serta baginda itoe melihat SJEIK SAHABEDDIN masih berdiri di sitoe begimana doeloe djoega, maka baginda itoe berkata: »Hei, SJEIK! perboewatan angkau ini terlaloe djahat! apa angkau tiada takoet doeraka berboewat begitoe pada radja angkau?" Maka dja-

wah SJEIK SAHABEDDIN: »Toewankoe, apakah sebabnja padoeka marah begini pada hamba? Apakah jang hamba berboewat pada padoeka? Toewankoe menje-loepkan kepala di ajer ini, lain tiada: djikaloe toewan-koe koerang pertjaja, tanjalah pada saksi-saksi sakalian ini.»

Sjahadan maka baginda itoe tiada pertjaja pada saksi-saksi jang menentoekan perkataän SJEIK SAHABEDDIN itoe; maka baginda itoe berkata: »Angkau sakalian pembohong. Akoe ini toedjoeh tahon lamanja terboewang di negeri orang, sebab perboewatan SJEIK ini. Akoe terkawin di sitoe dan akoe dapat anak ampatbelas orang, toedjoeh laki-laki, toedjoeh perempoewan. Akan tetapi itoe sakalian tiada memanaskan hatikoe seperti soewatoe perboewatan SJEIK itoe, ja-itoe: ija merendahkan dirikoe djadi koeli. Hei, atsal djahat! angkau berani berboewat begitoe padakoe?» Maka SJEIK SAHABEDDIN berkata: »Djikaloe toewankoe belum djoega maoe pertjaja perkataän hamba, hamba memohon idzin pada toewankoe akan menjatakan perkataän hamba itoe.» Setelah itoe maka SJEIK SAHABEDDIN pon memboeka pakeannja dan ija make sapotong kain; serta soedah masoeklah SJEIK itoe di dalam tahang itoe dan kepalanja di tje-loepkannja di dalam ajer.

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH AMPAT.

Hata maka soeltan itoe tiadalah loepa pada soempah-annja tatkala baginda itoe merasa ada di negeri orang

itoe, ja-itoe: menghoekoemkan SJEIK SAHABEDDIN dji-
kaloe baginda itoe poelang di negeri Mitsir. Maka ba-
ginda itoe menjaboetlah pedangnja akan memotong ke-
palanja SJEIK itoe djika ija mengangkat kepalanja dari
ajer. Akan tetapi SJEIK SAHABEDDIN tahoe soewatoe
'ilmoe akan membatja di hati orang sakalian fikiran.
Maka namanja 'ilmoe itoe ja-itoe: Mekasjefa namanja.
Maka sebab itoelah SJEIK itoe tahoe niatnja soeltan itoe.
Maka dengngan 'ilmoe algaib dan alabsar, SJEIK itoe
menghilangkan dirinja, dan ija timboel di negeri Demasjk.
Maka SJEIK itoe menoelis soewatoe soerat dari sitoe
kapada soeltan itoe; maka boeninja soerat itoe ja'ni:

„Toewankoe, mengakoelah jang kita sakalian ini tiada
lain, melainkan hamba Allah ta'ala jang tiada berdaja-
oepaja. Tatkala toewankoe menjeloepkan kepala padoeka
di dalam ajer di tahang itoe, toewankoe merasa pergi
ka soewatoe negeri, dan toewankoe berbini dan dapat
toedjoeh orang anak laki-laki, dan toedjoeh orang anak
perempoewan, dan lagi toewankoe dapat banjak kesoe-
sahan; akan tetapi toewankoe tiada boleh pertjaja, jang
MOHAMMAD Rasael Allah mendapati tempat-tidoernja
masih pannas dan tempajan ajernja belom kosong tat-
kala Nabi itoe di bawa poelang DJIBRAÏL. Mengakoelah
toewankoe sekarang ini, ja-itoe: tiada soewatoe apa
jang tiada boleh di djadikan oleh Toehan Allah, jang
mendjadikan doenia dengngan satoe perkataän.”

Setelah soeltan tanah Mitsir membatja soerat itoe
timboellah kepertjajaännja, akan tetapi marahnja pada
SJEIK SAHABEDDIN masih djoega sangngat. Koemdian
maka baginda itoe menoelis soewatoe soerat pada radja
negeri Demasjk akan meminta ja-itoe: menangkapkan
dan memboenoehkan SJEIK SAHABEDDIN, dan lagi me-

ngirimkan kepalanja kapadanja. Maka radja itoe segra akan menoeroet permintaän soeltan tanah Mitsir itoe. Maka SJEIK SAHABEDDIN tinggal di dalam soewatoe goewah, djaoeh dari pada kota Demasjk. Serta radja itoe dapat chabar jang SJEIK SAHABEDDIN tinggal di sitoe, maka di soeroehnja tangkap SJEIK itoe dengngan pesan membawa dia ka hadapannja.

Maka orang-orang jang di soeroehnja itoe pergilah ka goewah itoe; maka sangkanja marika itoe: perintah itoe gampang di djalankan; akan tetapi herannja marika itoe tiada berhingga, serta marika itoe melihat orang-orang peperangan berkean-kean di pintoenja goewah itoe, maka orang-orang itoe samoewanja berkoeda dan bersendjata tjoekoop. Maka orang-orang soeroehan itoe poelanglah mengchabarkan pada radjanja apa jang soedah di lihat oleh marika itoe. Setelah radja itoe mendengngar chabar itoe, maka baginda itoe pergi dengngan sakalian orang-orang peperangannja akan mengepoeng SJEIK SAHABEDDIN; akan tetapi serta radja itoe melihat banjaknja orang-orang peperangan SJEIK SAHABEDDIN, maka radja itoe sangngat terkedjoet laloe balik.

Sjahadan maka radja itoe terlaloe amat kesal hatinja dan maloenja dari pada sebab kekalahan itoe tiada berhingga. Maka radja itoe mengoempoelkan menteri-menterinja akan bitjara, apakah boleh di boewat di dalam hal itoe. Maka katanja menteri-menteri itoe ja-itoe: begimana djoega koewasanja radjanja itoe, ija tiada boleh menang dengngan orang jang di toeloengi Allah ta'ala dengngan koewasanja. Maka menteri jang pertama berkata: »Akan tetapi ada djoega soewatoe akal akan menangkap SJEIK itoe: Toewankoe chabarkan padanja jang toewankoe maoe berdami padanja. Koemudian toewankoe

pilihkan boedak-boedak perempoewan dari astana toewankoe jang paling bagoes, dan toewankoe kasihkan boedak-boedak itoe padanja. Maka toewankoe berpesan pada boedak-boedak itoe, akan mentjahari tahoe, waktoe apa kasaktiannja SJEIK SAHABEDDIN batal adanja.

Maka radja itoe segra menoeroet peladjaran itoe. Maka di kirimnjalah chabar pada SJEIK SAHABEDDIN jang baginda itoe maoe berdami padanja, maka chabar itoe di iringkannja dengngan kiriman, ja-itoe: boedak-boedak perempoewan jang terlaloe bagoes-bagoes roepanja. Adapon SJEIK SAHABEDDIN bersangka jang radja itoe soenggoeh menjesal berboewat perboewatan jang tiada 'adil itoe padanja, maka SJEIK SAHABEDDIN kenalah tipoe radja itoe. Maka boedak-boedak perempoewan kiriman radja itoe di terimanjalah. Maka dari pada perempoewan-perempoewan itoe adalah sa'orang terlaloe bagoes roepanja, maka perempoewan bagoes itoe mendjadilah ketjintaännja SJEIK SAHABEDDIN.

Koemudian maka terseboetlah perkataän, serta perempoewan itoe melihat jang pertjintaän SJEIK itoe padanja terlaloe sangngat, maka perempoewan itoe bertanja pada SJEIK itoe: »Toewan hamba, hamba kepengngan tahoe apa ada waktoe jang toewan hamba tiada koewasa berboewat sakalian perboewatan jang sakti itoe?» Maka djawabnja SJEIK SAHABEDDIN: »Hei, orang bagoes! akoe minta pada angkau djangnganlah angkau bertanja begitoe lagi pada akoe; djangnganlah kita ingngat pada soewatoe apa, melainkan pada kehidoepan kita-berdoewa ini jang terlaloe amat menjoekakan hati kita; apa jang angkau tanja itoe tiada fardloe angkau tahoei.» Maka perempoewan itoe bertingkah seperti sahoetan SJEIK itoe terlaloe menjakitkan hatinja, dan seperti orang jang terla-

loe kesoesahan. Apabila SJEIK SAHABEDDIN maoe memelok dan menjioem dia, maka perempoevan itoe menangngis, dan berkata: »Sakalian tanda ketjintaän toewan tiada datang dari hati: djikaloe toewan soenggoh tjinta pada hamba, nistjaja toewan tiada bersimpan roesia pada hamba." Adapon lama-lama SJEIK itoe menoeroet djoega permintaän perempoevan itoe, dan di katakannja, ja-itoe: ija tiada berkoewasa sesoedahnja ija bersatoeboeh sampe ija bertjoetji.

MALAM JANG KEDOEWA- POELOEH LIMA.

Setelah perempoevan itoe mendengngar roesia itoe maka di chabarkannja pada radja. Maka radja itoe menjoe-roehlah orang-orang-peperanganja pergi diam-diam pada soewatoe malam ka tempatnja SJEIK SAHABEDDIN, dan berdjaga di hadapan pintoe goewahnja akan menangkap SJEIK itoe, apabila pintoe itoe di boeka oleh perempoevan itoe.

Adapon biasanja SJEIK SAHABEDDIN ja-itoe: satiap malam menaroh soewatoe boeli-boeli jang besar berisi ajer di kapala-tempat-tidoernja, boewat pake menjoetji. Maka pada waktoe tidoer boeli-boeli itoe di toempahkan oleh perempoevan itoe; maka tiap-tiap SJEIK SAHABEDDIN maoe bertjoetji, maka perempoevan itoe pergi kaloewar membawa boeli-boeli itoe poera-poera mengambil ajer; akan tetapi niatnja ja-itoe: memboekakan pintoe, soepaja orang-orang peperangan jang bertoenggoe itoe boleh ma-

soek ka dalam goewah akan menangkap SJEIK SAHAB-EDDIN. Maka orang-orang itoe masoeklah berdesakdesak ka dalam goewah itoe. Maka serta SJEIK SAHABEDDIN melihat hal jang demkian itoe, maka njatalah padanja jang sakalian itoe perboewatan perempoewan itoe. Maka SJEIK SAHABEDDIN mengambil doewa batang lilin, maka setelah lilin-lilin itoe di pasangnja, maka ija pon berdjalan koeliling di dalam goewah dengngan lilin-lilin itoe serta ija menjeboet sakalian djampi-djampian.

Adapon serta orang-orang peperangan melihat tingkahnja SJEIK SAHABEDDIN dan mendengngar perkataän djampi-djampian itoe, maka marika itoe terlaloe amat terkedjoet dan takoet pada sa'soewatoe perboewatan 'ilmoenja, maka larilah marika itoe kaloewar.

Koemdian maka SJEIK SAHABEDDIN menoetoep pintoenja, laloe pergi bertjoetji. Maka perempoewan itoe di hoekoemnja begini: SJEIK SAHABEDDIN merobahkan roepanja seperti roepa perempoewan itoe, dan roepanja perempoewan itoe di djadikan roepa dirinja: djadi bertoekear roepalah orang berdoewa itoe. Setelah itoe maka SJEIK SAHABEDDIN pergi menjoesoel orang-orang peperangan jang lari itoe, dan ija berkata pada marika itoe: »Hei, orang-orang penakoet, apa begini patoetnja angkau menoeroet perintah radjamoe? Djikaloe angkau poelang ka Demasjk tiada membawa moesoehnja ja-itoe: SJEIK SAHABEDDIN; nistjaja angkau samoewanja di soeroehnja boenoeh. Mengapakah angkau lari? Apa di sana angkau sakalian melihat setan-setan atawa orang-orang peperangan jang menoeloeng SJEIK itoe? Baliklah ka tempatnja SJEIK itoe, djangngan takoet! Djikaloe fardloe, akoe toendjoekkan pada angkau, jang akoe tiada takoet menangkap SJEIK itoe.»

Adapon orang-orang peperangan itoe berhenti, serta marika itoe mendengngar perkataan itoe. Koemdian maka baliklah marika itoe ka goewah itoe dengngan SJEIK SAHABEDDIN jang beroepa perempoeuan itoe. Serta sampe, maka marika itoe masoek di dalam goewah, dan perempoeuan jang beroepa roepanja SJEIK SAHABEDDIN itoe di tangkapnja. Koemdian perempoeuan itoe di ikatnja kaki tangngannja. Maka perempoeuan itoe tiada berkata sapatah perkataan karena moeloetnja terboengkam sebab perboewatan SJEIK SAHABEDDIN. Maka orang perempoeuan itoe di bawanja oleh marika itoe kaha-dapan radja Demasjk, maka kepalanja perempoeuan itoe di soeroehnja potong. Adapon serta kepalanja perempoeuan itoe terpisah dari pada badannja, maka SJEIK SAHABEDDIN membalikkan roepanja perempoeuan itoe mendjadi begimana roepanja jang selamanja. Maka njatalah pada radja itoe dan pada sakalian orang-orang jang berkoempoel di sitoe, ja-itoe: boekannja SJEIK SAHABEDDIN jang di boenoeh itoe, hanja perempoeuan jang di soeroehnja menipoe SJEIK itoe. Maka SJEIK SAHABEDDIN membalikkan djoega roepanja mendjadi begimana jang selamanja, dan ija berkata pada radja Demasjk:

„Toewankoe, segala soedah padoeka tjobakan akan membinasakan hamba ini, karena padoeka maoe menoe-roetkan kemaowean soeltan tanah Mitsir. Sekarang ini njatalah pada toewankoe jang tiada patoet sakali-kali kita mentjahari kebinasaan orang jang tiada berdosa. Maka padoeka memberilah sjoekoer pada Allah ta'ala, jang hamba tjoema menghoekoem perempoeuan jang menipoe hamba ini.”

Setelah SJEIK SAHABEDDIN berkata begitoe, maka ija pon menghilangkan dirinja. Maka radja itoe dan sa-

kalian orang-orang jang melihat kedjadian jang 'adjaib itoe, tinggallah terbengngong.

MALAM JANG KEDOEWA- POELOEH ANAM.

Hata maka kata menteri radja SINBAD itoe: »Toewankoe, inilah tjeritera SJEIK SAHABEDDIN. Ibaratnja tjeritera itoe ja'ni: orang perempoewan tiada boleh di pertjaja. Maka dari pada itoelah hamba-hamba toewankoe sakalian ini memohon pada padoeka, djangnganlah toewankoe menjoeroeh boenoeh poetera NOERSEHAN, sebelumnja di njatakan dosanja. Barangkali poetera itoe boleh menoenjdjoekkan jang ija tiada salah.» Maka kata radja SINBAD: »Baiklah, kita menoennggoe sampe besok akan menghoekoemkan poetera NOERSEHAN.»

Koemdian maka menteri-menterinja radja SINBAD pergi menghadap poetera itoe di roemah pemboeian, tiap-tiap radja itoe pergi memboeroe berkoeda akan menghiboer-hiboerkan hati. Pada waktoe sore poelanglah radja SINBAD ka astananja dan berdahar dengngan isterinja SANSAD. Setelah berdahar maka poeteri SANSAD berkata begini: »Toewankoe, hamba chawatir padoeka menjesal jang toewankoe bertoenggoe akan menghoekoemkan poetera NOERSEHAN. Adalah terseboet di dalam korän ja-itoe: manoesia ada doewa matjam moesoehnja jang ija tjintaï, soewatoe anak-anaknja, dan kedoewa hartanja. Maka njatalah toewankoe, jang poetera NOERSEHAN bermoesoeh pada padoeka, karana ija berniat membina-

sakan toewankoe. Maka dari sebab itoe djangngan toewankoe bertoenggoe akan menghoekoemkan poetera NOERSEHAN. Ketjintaän toewankoe pada anak djangngan me-loepakan atoeran keadilan, dan djangngan sakali-kali toewankoe dengngar moeloet orang dari pada hal ini, karena peladjaran orang-orang tiada boleh di pertjaja. Adalah soewatoe dongngeng jang boleh menjatakan perkataän hamba itoe. Djikaloe toewankoe belum tahoe dongngeng itoe, hamba memohon pada toewankoe akan menjeriterakan.

SA'ORANG TOEKANG KEBON, ANAKNJA DAN SA'EKOR KALDE.

Dongngeng.

Adalah pada soewatoe hari sa'orang toekang kebon jang soedah beroemoer pergi ka kebonnja dengngan anaknja laki-laki. Maka si anak itoe menoenngang kalde. Maka orang-orang di djalan jang melihat marika itoe, berkata: »Lihatlah orang toewah ini, gila roepanja, karena ija berdjalan kaki tiap-tiap anaknja enak-enak menoenngang kalde!» Setelah ija mendengngar perkataän itoe, maka di soeroehnja anaknja toeroen laloe ija menoenngang kalde.

Sabentar lagi maka di dengngarnja orang-orang lain berkata begini: »Roepa-roepanja orang ini gila! Apakah sebabnja ija menoenngang kalde sendiri?» Koem-dian maka si anak itoe di naikkannjalah di atas kalde dan di soeroehnja doedoek di belakangnja.

Adalah lagi orang-orang jang liwat berkata: »Tiada patoet sakali-kali jang anak ini doedoek di belakangnja orang toewah ini!» Maka si bapa dan si anak itoe ber-toekarlah tempat-doedoek. Maka sabentar lagi di deng-ngarnja lagi perkataan begini: »Orang toewah ini tiada maloe-maloenja barang sadikit, apa pantas anak moeda ini doedoek di hadapannja?» Begitoelah, segala per-boewatan orang toewah itoe di tjelaï orang.

Maka poeteri SANSAD bertaka: »Toewankoe, ibarat-nja dongngeng ini menjatakan ja-itoe: apa djoega kita boewat, samoewa boleh di tjelaï orang; maka dari pada itoelah djangngan kita boeta-toeli mendengngar moeloet orang. Segralah toewankoe menoeroet nafsoe hati akan mendjalankan perintah keadilan; hoekoemkanlah anak toewankoe jang koerang-terima dan jang berdosa besar itoe.»

Maka pada esoknja radja SINBAD doedoek di tempat-doedoek keradjaännja, laloe menjoeroeh datang sa'orang lagoedjoe akan memboenoeh poetera NOERSEHAN.

MALAM JANG KEDOEWA- POELOEH TOEDJOEH.

Hata maka terseboetlah perkataan menterinja radja SINBAD jang kedoewa bersembah pada baginda itoe: »Toewankoe, radja hamba jang moelia, berfikir baik-baik doeloe, soepaja padoeka djangngan terkena berboewat dosa sebab moeloet orang perempoewan. Toewan-koe sampe tahoe bagaimana perdjalanan orang-orang pe-

rempoewan. Maka tjeritera-tjeritera orang dari pada perdjalanan itoe lebih banjak dari bintang di langngit dan tetes ajer di laoetan. Hamba memohon pada toewankoe, segralah padoeka memberi idzin pada hamba, akan menjeriterakan tjeritera sa'ekor boeroeng kakatoewah."

Maka radja SINBAD memberilah idzin itoe, dan menerinja bertjeriteralah ja'ni:

TJERITERA SA'ORANG ORANG DAN SA'EKOR BOEROENG KAKATOEWAH.



Bahwa adalah sa'orang orang jang terlaloe amat baik hatinja. Maka bininja bagoes roepanja dan sangngat di tjintainja; maka sebab itoelah si bini itoe djarang di tinggalinja. Adapon pada soewatoe hari orang itoe terpaksa pergi mengoeroeskan perkara-perkara jang fardloe; koemdian maka ija pergi ka soewatoe tempat orang mendjoewal boeroeng berdjenis-djenis roepa. Maka ija membeli sa'ekor boeroeng kakatoewah jang bisa bitjara dan bisa mengchabarkan sakalian jang ija dapat lihat. Maka boeroeng itoe di bwanja poelang dengngan koeroengannja, maka ija minta pada bininja, ja-itoe: boeroeng itoe hendaklah di tarohnja di kamarnja, dan memeliharakan dia samentara pergi ka lain negeri. Setelah itoe maka ija pon berangkatlah.

Hata maka koetika ija poelang, di tanjanja boeroeng itoe apa jang terdjadi tatkala ija tiada ada di roemah.

Maka boeroeng itoe menjeriterakanlah sakalian perboewatan bininja jang tiada patoet; maka si bini itoe di kata-katainja dari pada hal perboewatan itoe. Maka si bini bersangka jang sa'orang dari pada boedak-boedak perempoewannja mengadoe pada lakinja; akan tetapi boedak-boedak itoe sakalian bersoempah, jang marika itoe tiada mengadoe. Koemdian maka si bini dan boedak-boedak itoe sakalian dapat ingngatan, jang boeroeng itoe mengchabarkan perboewatan jang di tjelaï oleh si laki itoe.

Maka si bini mentjahari soewatoe akal akan menghilangkan sangkaän lakinja, dan lagi akan menghoekoemkan boeroeng kakatoewah itoe. Maka akal itoe tiadalah lama di tjaharinja. Serta si laki pergi lagi, maka si bini pon menjoeroeh sa'orang boedak perempoewan akan memoetar soewatoe penggilingan sapandjang malam di bawah koeroengannja boeroeng itoe; maka sa'orang lain di soeroehnja menjiram ajer di atas koeroengan itoe, seperti hoedjan; maka sa'orang lagi di soeroehnja menentangkan soewatoe katja kapada api menjala di hadapan boeroeng itoe, soepaja katja itoe berkilat-kilat. Maka perintah-perintah itoe di toeroetkanlah dengngan betoel oleh boedak-boedak itoe hampir sapandjangnja malam.

Maka pada esoknja si laki itoe poelang, maka ija bertanja pada kakatoewah itoe: apakah jang soedah terdjadi setiap ija tiada di roemah. Maka boeroeng itoe menjahoet; »Toewan hamba, kilat, goentoer dan hoedjan terlaloe amat menjangsara hamba samalam; takoet hamba tiada boleh hamba katakan.» Maka karena pada malam itoe tiada goentoer atawa hoedjan, maka njatalah pada orang itoe jang si kakatoewah berbo-

hong; maka dari pada itoelah orang itoe tiada pertjaja lagi sakalian perkataännja si kakatoewah itoe dari pada hal perboewatan bininja. Maka di tangkapnja dan di bantingnja boeroeng itoe di tanah sampe mati.

Koemudian maka orang itoe mendengngar dari pada tetangganja, jang si kakatoewah tiada membohongkan dia dari pada sakalian hal itoe; maka ija pon sangngat menjesal.

Maka menteri itoe berkata lagi; »Toewankoe, dari pada tjeritera itoe njatalah pada kita kedjahatan perempoean-perempoean. Djangnganlah toewankoe menjoe-roeh boenoeh poetera NOERSEHAN, sebelumnja kita ketemoe pada goeroenja jang hilang itoe; karena hamba chawatir jang perkara ini tiada terang. Djikaloe toewankoe menjoe-roeh boenoeh poetera NOERSEHAN, dan koemudian njata jang poetera itoe tiada berdosa, nistjaja toewankoe merasa salah jang terlaloe amat menjoesahkan hati padoeka.»

Maka tjeritera itoe memberi fikiran pada radja SINBAD; maka sebab itoelah poetera NOERSEHAN di soeroehnja bawa poelang lagi ka roemah pemboeian, dan radja itoe pergi berdjalan.

MALAM JANG KEDOEWAPOELOEH DELAPAN.

Maka pada waktoe sore radja SINBAD poelanglah ka astananja, laloe berdahar dengngan isterinja. Maka poeteri itoe berkata padanja: »Toewankoe belum djoega

menjoeroeh boenoeh poetera NOERSEHAN, sebab padoeka terlaloe sangngat tjinta padanja, akan tetapi toewankoe berfikir baik-baik, karena ketjintaan itoe boleh membinasakan padoeka. Toewankoe ingngatlah ibaratnja dongeng jang hamba tjeriterakan kemaren itoe. Hamba memohon pada toewankoe akan menjeriterakan tjeritera soeltan MAHMOED, soepaija padoeka boleh mengambil tjonto dari pada baginda itoe.

TJERITERA SOELTAN MAHMOED

DAN

SA'ORANG MENTERINJA.

(*peroepamaän*).

Adalah pada soewatoe hari sa'orang orang bertapa datang pada sa'orang menterinja soeltan MAHMOED, maka namanja menteri itoe, ja-itoe: SJAS-AJAS namanja. Maka orang bertapa itoe minta perteloengan menteri itoe, akan memohonkan pada soeltan oewang-penghidoepan. Maka djawab menteri itoe. "Akoe sanggoep mendapatkan kemaoean itoe, djika angka berdjandji pada soeltan akan mengadjar akoe 'ilmoe mengarti bahasa sakalian hoeroeng-boeroeng." Maka orang bertapa itoe berdjandjilah demkian itoe; koemdian maka dapatlah ija oewang penghidoepan sapoeloeh oewang amas sehari.

Koemdian maka koetika soeltan MAHMOED pergi memboeroe denggan menterinja, maka soeltan itoe bertanja:

»Hei, SJAS-AJAS! apa angkau soedah berladjar 'ilmoe itoe dari orang-bertapa itoe? Akoe kepengngan tahoe, apakah katanja kokokbeloek berdoewa di pohon-pohon kajoe itoe. Dengngarlah apa boeroeng-boeroeng itoe berkata, koemdian angkau chabarkan pada akoe." Maka menteri itoe pergilah ka pohon-pohon kajoe itoe, dan berdirilah ija di sitoe, seperti ija mendengngar; koemdian maka menteri itoe datang pada soeltannja, laloe berkata: »Toewankoe, hamba soedah dengngar saparoh dari perkataän boeroeng-boeroeng itoe, akan tetapi hamba tiada sanggoep menjampekan perkataän itoe pada toewankoe." Maka kata soeltan MAHMOED: »Mengapakah angkau tiada berani berkata?" Maka sembahnja menteri SJAS-AJAS: »Toewankoe, sebab boeroeng-boeroeng itoe bi-tjara dari pada padoeka." Maka kata soeltan MAHMOED lagi: »Apakah boeroeng-boeroeng itoe boleh berkata dari padakoe? akoe maoe jang angkau chabarkan padakoe segala perkataännja jang angkau dengngar tadi." Maka sembah menteri itoe: »Djikaloe begitoe, hamba djoen-djoenglah perintah toewankoe. Sa'ekor dari boeroeng-boeroeng ini ada sa'orang anak laki-laki, dan jang lain ada sa'orang anak perempoewan; maka anak-anak itoe maoe di kawinkannja. Adapon bapanja anak kokokbeloek jang laki-laki berkata pada bapanja anak kokokbeloek jang perempoewan: »Hei, soedarakoe, baiklah kita kawinkan anak-anak kita ini, akan tetapi soedara berdajndji jang soedara memberi limaratoes kampoeng jang binasa pada anak soedara." Maka djawab bapanja anak kokokbeloek jang perempoewan: Djikaloe permintaän soedara tiada lain, gampanglah. Sariboe akoe boleh adakan. Allah ta'ala pandjangkan oemoernje soeltan MAHMOED! selamanja baginda itoe memegang perintah di

tanah Persi, tiadalah kita kekoerangan kampoeng-kampoeng jang binasa."

MALAM JANG KEDOEWA- POELOEH SEMBILAN.

Hata maka soeltan MAHMOED mengarti ibaratnja per-oepamaän itoe maka di simpannja di hatinja. Maka dari pada itoe, waktoe itoe djoega soeltan MAHMOED beristiar akan membetoelkan sakalian kampoeng-kampoeng jang roesak di negerinja; maka dari pada sakedjap itoe tiadalah lain ingngatannja soeltan itoe, melainkan memberi keoentoengan dan segala kewarasan pada rajatnja. Adapon dari pada koetika itoe sakalian perboewatan soeltan MAHMOED di poedji sampe sekarang ini."

Serta soedah poeteri SANSAD menjeriterakan peroepamaän itoe, maka radja SINBAD di paksanja lagi akan menjoeroeh memboenoeh poetera NOERSEHAN. Maka radja SINBAD pon berdjandjilah akan menjampekan permintaännja pada poeteri itoe pada esoknja.

Hata maka pada esoknja radja SINBAD pergi ka tempat perhimpoean keradjaän dengngan gerak marah, maka baginda itoe berkata di sitoe pada lagoedjoe: "Orang bawakan anakoe kamari dan orang potongkan kepalanja." Adapon menteri jang ketiga berloetoet di hadapan tempat doedoek-keradjaän, laloe bersembah: 'Toewankoe, radja doenia, sakalian menteri-menteri jang sangngat satianja pada padoeka, memohon pada doeli toewankoe, segralah menoenggoe menjoeroeh memboenoeh poetera

NOERSEHAN, soepaja toewankoe boleh mendengngar doeloe tjeritera sa'orang brahma bernama **PADMANABA**. Djika toewankoe soedah mendengngar tjeritera itoe, barangkali padoeka dapat fikiran lain dari pada hal dosanja poetera **NOERSEHAN**." Maka djawab baginda: »Baiklah, tjeriterakanlah tjeritera itoe, akan tetapi, setelah itoe poetera **NOERSEHAN** akoe soeroeh djoega boenoeh."

TJERITERA

SA'ORANG BRAHMA BERNAMA

PADMANABA

DAN

SA'ORANG ANAK LAKI-LAKI TOEKANG DJOE WAL

FIKAA.

Sjahadan maka menteri itoe bertjeriteralah begini;

Adalah di negeri Demasjk sa'orang toekang mendjoe-wal fikaa (*). Maka orang itoe ada sa'orang anak laki-laki bernama **HASAN**, maka oemoernja anak itoe adalah limabelas tahun. Adapon anak itoe soewatoe keheranan; roepa moekanja seperti boelan limabelas bagoesnja, dan badannja djindjang-langsing, dan lagi salamanja ija ber-soeka-soeka-hati; maka pintarnja tiada berhingga. Djikaloe ija menjanji soewaranja terlaloe amat enak di dengngar orang, dan lagi djikaloe ija memoekoel ketjapi oepamanja orang mati boleh terbangngoen, dari pada

(*) Fikaa itoe namanja soewatoe minoeman di boewat dari pada sje-ir, kismis dan ajer.

enak boeninja. Maka segala kebaikan anak itoe memberi asil pada bapanja, karena sakalian orang-orang jang datang mendengngar si HASAN menjanji dan memaen ketjapi di soeroehnja bajar, dan lagi fikaänja di naekkan harganja. Maka satakar minoeman itoe jang harga satoe manggir (koerang-koerang satoe sen) di djoewalnja satoe aktsja (satoe sen). Akan tetapi tiada fardloe ija mendjoewal minoeman itoe, karena orang-orang datang di waroengnja lebih-lebih sebab kebisaän anaknja itoe. Adapon roemahnja di namaï orang ja-itoe: *Tsjesmeï abi Hajat*; maka artinja perkataän itoe, ja-itoe: pantjoran ajer jang memoedakan hati artinja, sebab orang-orang toewah jang datang di sitoe tiada boleh tiada dapat penghiboeran hati.

Maka pada soewatoe hari, apabila si HASAN menjanji dan memoekoel ketjapi, maka PADMANABA jang tesogor itoe, datang di waroengnja si HASAN akan minoem fikaä. Maka PADMANABA djoega terlaloe heran mendengngar soewaranja dan permaenaunja si HASAN; maka herannja PADMANABA lebih djadi, serta ija bitjara dengngan si HASAN, karena si HASAN itoe terlaloe amat bisa mengatoerkan perkataän. Maka dari pada itoelah PADMANABA saban hari datang di waroengnja si HASAN, sampe ija loepa pekerdjaännja, dan lagi bajaranja lain dari bajaranja orang-orang banjak, karena bajaran satoe sen di naekkannja sampe sapoeloeh roepiah.

MALAM JANG KETIGAPOE- LOEH.

Sjahadan maka lama-lama si HASAN berkata pada ba-

panja: »Hei, bapa! sa'orng jang geraknja seperi orang jang pertama datang setiap hari kamari; roepa-roepanja hatinja senang djikaloe ija bitjara dengngan sahaja, dan sabentar-bentar sahaja di panggilnja akan bertanja ini itoe. Djika ija poelang, sahaja di berinja sapeloeh roepiah.» Maka djawab bapanja: »Hei, anak-koe! itoe ada artinja; ingngatannja orang jang pertama itoe barangkali tiada baik. Banjak orang-orang jang berilmoe seperti dia itoe terlaloe amat djahatnja, meski roman moekanja baik. Djikaloe angkau besok melihat dia lagi, chabarkan pada dia jang akoe kepengngan bertemoe dengngan dia, dan soeroehlah dia datang di kamarkoe; akoe maoe tjahari tahoe apa ija betoel sa'orang boediman seperti roepanja.

Maka pada esoknja si HASAN pon mengchabarkan pada PADMANABA permintaän bapanja, dan orang boediman itoe di bawanja di kamar bapanja. Maka PADMANABA di terima di sitoe oleh bapanja si HASAN dengngan segala hormat. Maka di kamar itoe adalah tersedia makan-makanan berdjenis-djenis. Maka PADMANABA menerima kehormatan itoe dengngan soeka-hati, dan serta ija bitjara dari pada hal ini itoe, maka njatalah pada bapanja si HASAN, ja-itoe: PADMANABA betoel sa'orang bidjaksana. Setelah soedah berdahar maka bapanja si HASAN bertanja pada PADMANABA, dari mana ija datang dan di mana ija tinggal; serta ija dengngar jang PADMANABA sa'orang baroe, maka bapanja si HASAN berkata: »Djikaloe sahabat segra tinggal di roemah sahaja, bolehlah sahaja kasih soewatoe kamar.» Maka katanja PADMANABA: Baiklah, karena perasaän kita seperti kita ada di taman doenia djika kita menoempang sama sahabat-sahabat jang baik.»

Koemudian maka PADMANABA pindahlah ka roemah bapanja si HASAN. Maka PADMANABA memberi barang-barang jang berharga pada bapanja si HASAN, maka tjintanja pada anak itoe tiada berhingga. Maka pada soewatoe hari PADMANABA berkata pada si HASAN: Hei, anakoe! akoe maoe katakan pada angkau apa jang akoe ingngat di hati: angkau ini roepa-roepanja sanggoep berladjar 'ilmoe-'ilmoe-djimat. Akoe tahoe jang angkau boekan orang pendiam, akan tetapi akoe tahoe djoega jang adat angkau itoe koemudian akan berubah, dan lagi jang tingkah-lakoe angkau boleh berubah begini mana jang pantas pada orang alim, dan pada 'ilmoe-'ilmoe jang akoe maoe adjarkan pada angkau. Niat akoe ini, ja-itoe: akoe maoe memberi angkau keoentoengan. Djikaloe angkau maoe mengikoet akoe kaloewar kota ini, akoe toendjoekkan pada angkau kekajaän jang akoe maoe berikan pada angkau." Maka djawab si HASAN: "Toewan tahoe jang sahaja ada di bawah perintah bapa sahaja; sahaja tiada boleh mengikoet toewan djika tiada dengngan idzinnja." Maka PADMANABA pon bitjaralah dengngan bapanja si HASAN dari pada hal itoe. Adapon bapanja s HASAN pertjaja pada PADMANABA, maka dari pada itoelah; ija boleh membawa anaknja kamana djoega ija maoe.

Hata maka PADMANABA berdjalanlah dengngan si HASAN kaloewar kota. Maka orang berdoewa itoe berdjalan menoedjoe soewatoe roemah toewah; maka di sitoe adalah soewatoe soemoer berisi ajer sampe di pinggirnja. Maka PADMANABA berkata pada HASAN: 'Tandaï baik-baik soemoer ini, kekajaän jang akoe soedah tentoe kan boewat angkau, ja-itoe: tersimpan di dalamnja." Maka djawab si HASAN serta ija berkata: Sajang sakali, karena harta itoe soesah di angkat dari dalam tanah."

Maka sahoet PADMANABA: »Hei, anakoe! akoe tiada heran mendengngar perkataan angkau itoe, karena djarang orang tahoe 'ilmoe jang akoe tahoe; sebab Allah ta'ala tiada memberi koewasa pada segala orang akan memboewat perboewatan jang lain dari pada atoeran jang kita biasa lihat di doenia.»

Setelah itoe maka PADMANABA menoelis sabeberapa hoeroef jang terpake pada orang-orang boediman di tanah India, di negeri Siam dan di negeri Tjina. Koem-dian maka kertas jang di toelisnja itoe di lemparnja di dalam soemoer itoe, maka sakedjap itoe djoega ajer di dalam soemoer itoe hilang, satetes pon tiada kelihatan lagi. Setelah itoe orang berdoewa itoe toeroenlah ka dalam soemoer itoe, menoeroet soewatoe tangga jang kelihatan di sitoe, sampe di tanah.

Maka di sitoe adalah soewatoe pintoe dari tembaga merah, terkoentji dengngan koentji gantoeng besar dari wadja. Maka PADMANABA menoelis soewatoe doä, dan koentji itoe di rabanja dengngan toelisan itoe, maka koentji itoe terboeka, laloe marika itoe masoek ka soewatoe kamar berlengkoeng. Maka di dalam kamar itoe ada sa'orang orang terlaloe hitam koelitnja, berdiri me-nekan soewatoe batoe marmar poetih besar dengngan tangngannja. Maka si HASAN berkata: »Djikaloe kita dekatï dia, nistjaja batoe itoe di lemparkannja ka kapala kita.» Maka betoelleh sangkaän si HASAN itoe: serta orang hitam itoe melihat marika itoe madjoe, maka batoe marmar itoe pon di angkatnja laloe di atjoekannja seperti ija maoe melempar. Adapon PADMANABA membatja lekas-lekas soewatoe doä laloe di tioepnja orang hitam itoe: maka djatoehlah ija telentang di tanah, karena ija tiada boleh tahan koewatnja doä itoe.

MALAM JANG KETIGAPOELOEH SATOE.

Sjahadan maka PADMANABA dan HASAN berdjalanlah di dalam tempat berlengkoeng itoe, dan serta sampe di pintoe sabelah dalamnja, maka kelihatanlah soewatoe tanah lapang. Maka di tengngah tanah lapang itoe ada soewatoe roemah dari gelas; maka pintoenja di djagaï oleh doewa ekor naga; maka naga-naga itoe menghadap soewatoe dengngan lain, dan moeloetnja kaloewar api. Maka si HASAN terkedjoet melihat naga-naga itoe, laloe ija berkata: »Djangnganlah kita madjoe lagi, djika kita madjoe, nistjaja kita tebakar kena apinja naga-naga itoe.» Maka djawab PADMANABA: »Djangngan angkau takoet soewatoe apa, angkau harap pada akoe dan djangngan chawatir. Djika angkau maoe berladjar 'ilmoe jang tesohor itoe, hendaklah angkau menetapkan hati angkau; binatang-binatang jang menakoetkan angkau ini hilang serta ija mendengngar soewarakoe; dengngan koewasakoe boleh akoe memerintah segala setan-setan dan membatalkan segala djimat-djimat.» Koemdian maka PADMANABA menjeboet djampi-djampian, maka naga-naga itoe masoeklah ka dalam kandangnja. Adapon pintoenja roemah gelas itoe terboeka sendiri, maka PADMANABA dan HASAN masoek ka dalam roemah itoe. Maka serta marika itoe sampe di soewatoe tempat lapang, maka si HASAN terlaloe amat heran melihat soewatoe roemah lagi, di boewat dari mirah, maka di poentjaknja roemah itoe ada soewatoe koemala, maka koemala itoe di tengngah-tengngahnja anam kaki besarnja; maka koemala itoe menjala dan

menerangkan tempat di bawah tanah itoe seperti tjahaja matahari.

Hata maka roemah itoe tiada di djagaï oleh menoesia atawa binatang jang menakoeti orang. Adalah di pintoenja roemah itoe anam orang-orangan perempoewan berdiri memegang rabana, maka orang-orangan itoe satoe-satoe dari satoe intan, dan roepanja terlaloe amat bagoesnja, dan lagi pintoenja roemah itoe dari satoe djamroed; maka pintoe itoe terboeka, maka kelihatan soewatoe petengngahan-roemah jang terlaloe amat bagoes roepanja. Maka si HASAN tiada boleh kennjang melihat segala keheranan itoe.

MALAM JANG KETIGAPOELOEH DOEWA.

Koemdian maka setelah si HASAN soedah melihat orang-orangan dan roemah itoe dari loewar maka ija di bawanja oleh PADMANABA ka dalamnja. Adapon roemah itoe beroebin amas dan langngit-langngitnja dari pada marmar bertaboer moetiara. Maka di sitoe adalah sa-kean-kean berdjenis-djenis jang di lihat oleh si HASAN. Koemdian maka PADMANABA membawa si HASAN ka dalam soewatoe kamar pesagi jang besar; maka di kamar itoe adalah di soewatoe podjoknja satoempoek amas, dan di podjok jang kedoewa satoempoek mirah jang terlaloe amat bagoes tjahajanja, dan di podjok jang ketiga soewatoe boeli-boeli perak, dan di podjok jang keempat satoempoek tanah hitam.

Maka di tengngah kamar itoe ada soewatoe peti-mati dari pada perak, maka di dalam peti itoe ada majitnja sa'orang radja memake soewatoe makota amas dengngan moetiara di kepalanja. Maka peti itoe di sabelah moekanja ada soewatoe papan lebar dari pada amas, maka papan amas itoe tertoeelis dengngan perkataän, ja'ni:

Adapon manoesia-manoesia sakalian oepamanja tidoer salamanja hidoep; tatkala marika itoe mati baroelah bangngoen dari pada tidoer itoe. Apakah goenanja pada akoe sakarang ini keradjaänkoe dan sakalian harta-hartakoe jang ada di sini ini? Maka keoentoengan dan kesenangan manoesia di doenia ini tiadalah kekal adanja, dan lagi daja-oepajanja tiadalah sakali-kali bergoena. Hei, manoesia! sementara engkau hidoep djangnganlah engkau harap pada keoentoengan engkau; engkau ingngat pada radja-radja djamandoeloe. Marika itoe samoewanja soeduh tiada, dan waktoe engkau meninggalkan doenia ini tiadalah lama lagi adanja.

Maka si HASAN bertanja: »Radja apa jang ada di dalam peti ini?» Maka djawab PADMANABA: Sa'orang dari pada radja-radja tanah Mitsir djaman doeloe; radja inilah jang menjoeroeh memboewat tempat tanah ini dengngan roemah dari pada mirah jang kita lihat ini." Maka si HASAN berkata lagi: »'Adjaib! bagaimana radja itoe boleh dapat fikiran akan memboewat tempat berharga begini; di bawah tanah kira-kira harta antero doenia tiada tjoekoe akan membajar harga itoe? Biasanja radja-radja memboewat tanda-tanda kebesarannja bakal orang-orang koemdian, sakalian itoe di boewatnja di tempat-tempat jang boleh di lihat orang." Maka

djawab PADMANABA: Betoel; akan tetapi radja ini doeloenja sa'orang ber'ilmoe djimat jang amat tesohor; maka tiap-tiap kali ija datang ka tempat ini akan berkerdja menambah kebidjakannja. Banjaknja 'ilmoenja radja ini tiada berhingga; adalah soewatoe dari pada 'ilmoe-'ilmoe-nja, ja-itoe: 'ilmoe memboewat segala kekajaän ini dari pada tanah jang angkau lihat di podjok itoe." Maka si HASAN berkata: »'Adjaib, 'adjaib! bagaimana tanah itoe boleh di djadikannja amas, dan intan, dan djamroed dan mirah dan sakalian barang-barang jang bagoes-bagoes dan berharga begini?" Maka djawab PADMANABA: »Djangngan angkau koerang pertjaja; marilah akoe batjakan angkau soewatoe doä pada bahasa Toerki, maka doä itoelah kekoewatannja 'ilmoe itoe; beginilah boeninja doä itoe, ja'ni:

**Wirgil Arous garbij shahsadaij Chitija,
Bir Tifi ola bounlandan sulthan Chobouijan.**

Maka serta PADMANABA soedah menjatakan ibaratnja doä itoe, maka ija berkata lagi pada si HASAN: »Boeli-boeli perak jang ada di podjok itoe, berisi ajer jang koewasa akan merobahkan batoe mendjadi intan atawa mirah.

MALAM JANG KETIGAPOELOEH TIGA.

Koemdian maka si HASAN berkata: »Njatalah pada

sahaja sekarang, jang tanah ini tanah 'adjaib dan lagi bolehlah sahaja mengarti bagaimana orang boleh mengoempoelkan harta-harta sakalian ini." Maka kata PADMANABA: "Ajer di dalam boeli-boeli perak itoe ada lagi lain kekoewatannja, ja-itoe: memperbaiki segala penjakit. Djika orang sakit jang djiwanja hampir poetoës, minoem satetes dari pada ajer itoe, laloe ija merasa baddannja segar dan laloe ija boleh bangngoen dan berdjalan, dan tiada ija merasa soewatoe apa lagi dari pada kesakitannja. Adalah lagi satoe kekoewatannja ajer itoe, ja-itoe: barang siapa menggosok matanja dengngan ajer itoe, bolehlah ija melihat segala orang-orang haloës dan segala setan-setan, dan lagi ija koewasa akan memerintah orang-orang haloës dan setan-setan itoe. Hei, anakkoë! njatalah sakarang pada angkau, banjaknja harta jang akoe soedah tentoekan boewat angkau." Maka djawab si HASAN: "Betoel, harganja harta itoe tiada boleh di hitoeng, akan tetapi sebelumnja sahaja dapat kekajaän itoe sakalian, apa tiada boleh sahaja mengambil doeloe sadikit, soepaja sahaja boleh njatakan pada bapa sahaja kebaikan goeroe pada kita?" Maka sahoet goeroe PADMANABA: "Baiklah, ambil apa jang angkau maoe." Setelah itoe maka si HASAN pon mengisi kantongnja dengngan sabeberapa amas dan mirah, laloe berdjalan poelang dengngan PADMANABA.

Hata maka setelah berdjalan, maka di lihatnja orang hitam itoe masih telentang di tanah; maka serta PADMANABA menoetoep pintoe tembaga itoe, maka pintoe itoe terkoentji sendiri. Koemdian maka marika itoe mandjat tangga laloe kaloewar dari soemoer itoe; maka serta marika itoe soedah sampe di loewar, maka soemoer itoe pon berisi ajer lagi seperti bermoela.

Sjahadan maka njatalah pada goeroe PADMANABA jang si HASAN terlaloe amat heran melihat soemoer berisi ajer lagi dengngan sabantaran, maka ija berkata: »Hei, anak-koe, mengapakah angkau heran? apa angkau belum tahoe mendengngar tjeritera orang dari pada kekoewatan djimat?» Maka djawab si HASAN: »Belom tahoe sahaja mendengngar, maka sebab itoelah sahaja memohon pada goeroe akan mengartikan pada sahaja.» Maka kata PADMANABA: »Baiklah, akoe maoe terangkan pada angkau rasia-rasianja djimat, dan koemdian akoe adjar angkau begimana boleh memboewat djimat itoe. Adalah doewa roepa djimat: satoe di boewat dari pada hoeroef, kedoe-wa dari pada atoeran bintang. Akan tetapi djimat jang di boewat dari pada hoeroef itoe lebih tesohor dari pada jang lain itoe. Djimat jang pertama itoelah jang akoe pake; rasianja djimat itoe di terangkan oleh WISNOE pada akoe di soewatoe mimpian. Maka WISNOE itoe, ja-itoe: radja segala dewa-dewa. Hei, anak-koe, dengngarlah lagi perkataänkoe: Adalah hoeroef itoe teratoer dengngan sesoewatoe mala'ikat; tiada soewatoe hoeroef jang tiada ada di bawah pegangan mala'ikat. Maka mala'ikat-mala'ikat sakalian terdjadi dari pada koderat (*) Allah. Maka mala'ikat-mala'ikat jang berpangkat paling tinggi memerintah mala'ikat-mala'ikat jang ada di sorga, dan mala'ikat-mala'ikat di sorga itoe memerintah poela doenia kita ini.

Maka hoeroef di koempoelkan mendjadi perkataän dan perkataän di karangkan mendjadi doä-doä; maka dari sebab itoelah masoek koewasanja mala'ikat-mala'ikat di dalam doä-doä itoe jang boleh mendjadikan sakalian ke-djadian jang 'adjaib.

(*) Koewasa jang maba besar.

a jang
si ajer
anak.
tahoe
an di.
sebaja
n pada
a Pad.
angka
angka
doewi
kedo
oat jae
uri pad
ng ake
oe pad
oe, 14
nggat
er deng
oef ja.
mala
lerat
t palin
li sorg
ah poe
taan di
aka di
a ikat
alian ke





